

Dr. Desi Asmaret, M. Ag

AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN I Kemanusiaan & Keislaman

"SEMBAHLAH ALLAH DAN JANGANLAH KAMU
MEPERSEKUTUKAN ALLAH DENGAN SESUATU APAPUN"

(QS: AN-NISA' [4]: 36)





Dr. Desi Asmaret, M. Ag

AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN I Kemanusiaan & Keislaman



"SEMBAHLAH ALLAH DAN JANGANLAH KAMU
MEPERSEKUTUKAN ALLAH DENGAN SESUATU APAPUN"

(QS: AN-NISA' [4]: 36)



AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN 1 KEMANUSIAN DAN KEISLAMAN

Penulis : Dr. DESI ASMARET, M.Ag
Kata Pengantar : Masril, ST., MT
(Dekan Fakultas Teknik UMSB)
Editor : Vini Wela Septiana, M.Pd
Desain kover & layout : Sandra Putra, S.Kom (UMSB Press)

ISBN: 978-623-93471-9-2

No. Reg. Naskah UMSB Press : 16/Reg-UMSB/XI/2020
Jenis buku : Non Fiksi
Ukuran : 15,5 x 23,5 cm
Ketebalan : vi + 136 halaman

Cetakan pertama tahun 2020
© Desi Asmaret, 2020
Penerbit: UMSB Press (Anggota APPTIMA)
Jl. Pasir Kandang No. 4, Kecamatan Koto Tangah,
Kota Padang, Sumbar
Kontak : Novia Iska Jelita (HP: 081268474598)
Alamat email : umsbpress30@gmail.com

All rights reserved

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang telah melimpahkan kesehatan disepanjang kehidupan ini. Shalawat beriring salam kami doakan semoga dikirimkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan bagi manusia. Akhirnya modul Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah I (AIK I) dapat diselesaikan.

Modul ini disusun khusus untuk Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Program Studi Teknik Sipil, Elektro dan Mesin) dengan tema: “Kemanusiaan dan Keislaman” disusun berdasarkan Pedoman Pendidikan AIK Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi (DIKTI) Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2013 yang disesuaikan dengan profil Program Studi di Fakultas Teknik. Prinsipnya modul ini disusun dalam bentuk format IBADAH (Ikhlas, baca, amati, diskusi, analisis, dan hasil).

Modul ini menjadi pedoman dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran selama satu semester. Muatan materi dalam Modul AIK I ini memberikan pemahaman tentang hakikat diri sebagai manusia dan bagaimana manusia membenahi dirinya dalam beriman kepada *Khalik* (sang pencipta). Terutama sebagai calon praktisi atau professional di bidang teknik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Teknik dan Civitas Akademika USB yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengampu mata kuliah AIK I. Semoga kehadiran modul ini bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan mutu Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Atas segala kelebihan dan kekurangan dalam penulisan modul ini, saran atau masukan dari bapak, ibu, saudara, dan mahasiswa sangat kami harapkan.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Penulis,

Dr. Desi Asmaret, M. Ag
NIDN: 1025037501

KATA SAMBUTAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UMSB

Bismillahirrahmanirrahim
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang telah melimpahkan kesehatan disepanjang kehidupan ini. Shalawat beriring salam semoga dikirimkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan utama umat manusia.

Modul Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah I (AIK I) ini telah dapat dihadirkan oleh dosen pengampu mata kuliah sebagai pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran selama satu semester. Muatan materi dalam Modul AIK I ini telah memberikan pemahaman tentang hakikat diri sebagai manusia dan bagaimana manusia membenahi dirinya dalam beriman kepada Khalik (sang pencipta). Terutama sebagai calon praktisi atau professional di bidang teknik melalui cara belajar dengan format IBADAH (Ikhlas, baca, amati, diskusi, analisis, dan hasil).

Kami mewakili Civitas akademika Fakultas Teknik UMSB mengucapkan terima kasih atas jerih payah dosen menghadirkan modul ini untuk pembelajaran AIK I sehingga pembelajaran AIK I di Fakultas Teknik lebih terarah sesuai dengan petunjuk Pendidikan AIK yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2013.

Semoga kehadiran modul ini bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan mutu Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Padang, 24 Oktober 2020
Dekan Fakultas Teknik,

Masril, ST., MT
NIDN: 1005057407

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Sambutan Dekan Fakultas Teknik	iv
Daftar Isi	v
PETUNJUK MODUL AIK I	1
Modul I : RPS, Silabus, dan Kontrak Perkuliahan	5
Modul II : Islam sebagai Jalan Hidup (<i>Islam is way of life</i>)	33
Modul III : Hakikat Manusia dalam Pandangan Islam	51
Modul IV : Manusia dan Kehidupan	65
Modul V : Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan	77
Modul VI : Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan (lanjutan)	87
Modul VII : Konsep Akidah dalam Islam	89
Modul VIII : Tauhid dan Urgensinya bagi kehidupan Manusia	95
Modul IX : Ujian Tengah Semester	101
Modul X : Syirik dan Bahayanya bagi Manusia	103
Modul XI : Syirik di zaman modern	111
Modul XII : Environmental Observation (Pengamatan Lingkungan) dan Analisis Bentuk-bentuk Syirik di Lingkungan Tradisional calon Profesional dan Teknis	117
Modul XIII : Environmental Observation (Pengamatan Lingkungan) dan Analisis Bentuk-bentuk Syirik di Lingkungan Modern calon Profesional dan Teknisi.	119
Modul XIV : Identifikasi dan klasifikasi Syirik Tradisional dan Modern	121
Modul XV : Hakikat dan Nilai-nilai Ketuhanan dalam Kehidupan calon Profesional dan Teknisi	123
Modul XVI : Ujian Akhir Semester I	125
Biodata Dosen	133
Biodata Peneliti	135



PETUNJUK MODUL AIK I

Modul AIK I ini adalah modul yang dibuat untuk mempermudah proses pembelajaran baik bagi dosen dalam mengelola perkuliahan maupun bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas dan evaluasi perkuliahan. Sebelum meneruskan membaca dan mengerjakan tugas serta evaluasi yang disediakan dalam modul ini, maka mahasiswa terlebih dahulu mengenal garis-garis besar mata kuliah AIK I sebagai berikut:

Nama Mata Kuliah : **AIK I (Kemanusiaan dan Keimanan)**
Program Studi : Teknik Sipil, Elektro, dan Mesin
Kode MK : 18WI04101 dan 18WI04201
SKS : 2 SKS
Semester : I (satu) tahun 2020/2021
Dosen Pembina : Dr. Desi Asmaret, M.Ag

1. DESKRIPSI PERKULIAHAN

Perkuliahan ini membekali mahasiswa dengan pemahaman dan kemampuan tentang hakikat, fungsi dan nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Islam serta implikasinya bagi pembentukan kepribadian calon professional dan Teknisi.

2. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) MATA KULIAH

2.1 Sikap

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami hakikat kemanusiaan dan keimanannya kepada Allah SWT.

2.2 Penguasaan Pengetahuan

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan hakikat dan nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam Islam serta implikasinya bagi pembentukan kepribadian calon professional di bidang teknik.

2.3. Keterampilan Umum

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan fungsi dan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

2.4. Keterampilan Khusus

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

3. BENTUK PERKULIAHAN

Perkuliahan ini dilaksanakan dalam masa pandemi *Covid 19*, maka perkuliahan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi *on line learning* atau memakai metode *Blended learning dengan metode daring Rotation Model*. Di mana pada satu waktu tertentu jika dibutuhkan akan dilakukan perkuliahan tatap muka baik dengan *daring* atau *luring*. Khusus untuk pertemuan I dilakukan dengan tatap muka *luring* atau *daring*.

4. METODE

Metode perkuliahan umumnya menggunakan metode *daring (blended learning)* dengan *rotation model*.

- a. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran sepenuhnya terjadi secara *daring*, sudah tidak terjadi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara *daring*.
- b. *Blended learning* dengan menggunakan *Flex model*, rencana pembelajaran dan materi ajar telah dirancang secara *daring* dan diletakkan di fasilitas eLearning. Aktivitas belajar mahasiswa diutamakan belajar secara *daring*. Dosen akan memberi dukungan belajar tatap muka di kelas secara *flexible*, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- c. *Rotation model*, mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat

pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai jadwal atau RPS yang telah ditentukan. Siklus belajar yang diikuti oleh mahasiswa dalam model ini berupa, mahasiswa mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, pembiasaan beribadah dan mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.

5. WAKTU

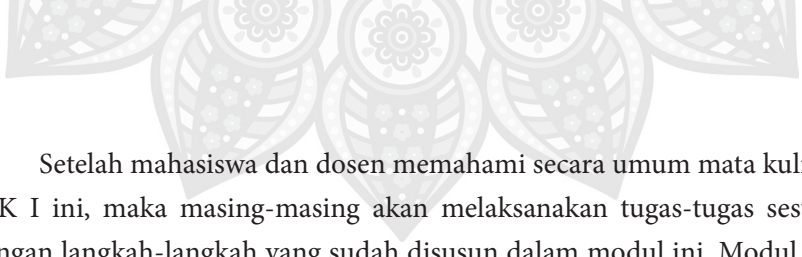
100 menit

6. MEDIA

- HP atau laptop
- Perangkat pembelajaran RPS, Silabus, draf Kontrak Perkuliahan.
- Modul dan buku ajar
- Internet (semua aplikasi yang memudahkan mahasiswa)

7. POKOK MATERI

- 7.2 Penjelasan Silabus
- 7.3 Islam *is way of life*
- 7.4 Hakekat Manusia dalam Pandangan Islam
- 7.5 Manusia dan Kehidupan
- 7.6 Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan
- 7.7 Konsep Aqidah dalam Islam
- 7.8 Tauhid dan urgensinya bagi kehidupan manusia
- 7.9 Syirik dan Bahayanya bagi Manusia
- 7.10 Syirik Zaman Modern
- 7.11 Bentuk-bentuk syirik di lingkungan Tradisional.
- 7.12 Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan syirik tradisi onal dan modern yang terjadi
- 7.13 Menganalisis bentuk-bentuk syirik tradisi onal dan modern yang terjadi
- 7.14 Hakikat dan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan



Setelah mahasiswa dan dosen memahami secara umum mata kuliah AIK I ini, maka masing-masing akan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan langkah-langkah yang sudah disusun dalam modul ini. Modul ini menggunakan pola pendidikan orang dewasa (andragogi) yaitu suatu seni dan ilmu bagaimana membelajarkan orang dewasa, maka pembelajaran yang disusun dalam modul ini juga menempatkan mahasiswa sebagai individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas yang dapat dikembangkan menjadi pengetahuan dan pemahaman bersama.

Dengan demikian pembelajaran ini berprinsip bahwa mahasiswa adalah orang dewasa yang dapat belajar dengan baik apabila dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, materi berkaitan dengan perilaku sehari-hari, dapat diterapkan dalam kehidupan, serta bermanfaat dan mempertimbangan pengalaman-pengalaman dan daya fikir. Maka metode yang dipakai adalah metode partisipasi aktif yang melibatkan semua mahasiswa, baik dalam bentuk diskusi, curah pendapat atau sumbang saran, serta tanya jawab dalam bentuk kuis dan evaluasi.

Untuk menguatkan materi yang disajikan, mahasiswa diberi penugasan dalam bentuk observasi, baik secara luring berkunjung ke lokasi tertentu maupun daring dengan cara berselancar di dunia maya.

Oleh sebab itu dosen berkewajiban memastikan setiap materi dapat diproses lengkap dan disampaikan sesuai pokok bahasan dalam modul, mengontrol waktu diskusi, dan mendorong setiap mahasiswa agar aktif bersama.



MODUL I

RPS, SILABUS, DAN KONTRAK PERKULIAHAN

DESKRIPSI

Pertemuan pertama ini menjelaskan tentang rencana pembelajaran selama satu semester, silabus materi perkuliahan dan membangun kontrak perkuliahan antara mahasiswa dengan dosen pengampu mahasiswa.

TUJUAN

1. Mahasiswa mampu memahami RPS, silabus dan kontrak perkuliahan sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
2. Mahasiswa mampu menerapkan attitude yang baik selama proses pembelajaran.

POKOK BAHASAN

1. RPS
2. Silabus
3. Kontrak Perkuliahan.

METODE

1. Daring dan atau tatap muka
2. Sumbang saran
3. Diskusi *on line* via WAG, meeting room dan Zoom atau channel you tube

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: Pembukaan 5 menit

Dosen membuka perkuliahan dengan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan pertama perkuliahan yang akan dilalui bersama dengan mahasiswa. Meminta perwakilan dua orang mahasiswa laki-laki dan perempuan untuk membaca ayat suci al-Qur'an.

Langkah 2: Penjelasan kontrak, silabus dan RPS 50 menit

Dosen menjelaskan tentang draf kontrak perkuliahan, silabus perkuliahan, dan rencana pembelajaran semester.

KONTRAK PERKULIAHAN

A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Capaian pembelajaran (CP) Mata Kuliah

1.1. Sikap

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami hakikat kemanusiaan dan keimanannya kepada Allah SWT.

1.2. Penguasaan Pengetahuan

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan hakikat dan nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam Islam serta implikasinya bagi pembentukan kepribadian calon profesional dan Teknisi.

1.3. Keterampilan Umum

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan fungsi dan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

1.4. Keterampilan Khusus

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

2. Kriteria, Indikator, dan Bobot Penilaian

Penilaian pembelajaran mencakup penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran keterampilan umum melalui tugas kelompok, yang mencakup pengembangan beberapa

domain *intrapersonal skills* (berfikir kreatif, berfikir kritis dan kerja mandiri) dan *intrapersonal skills* (kemampuan kerja kelompok dan komunikasi lisan).

Penilaian hasil pembelajaran dari capaian pembelajaran penguasaan pengetahuan dalam mata kuliah **al-Islam dan Kemuhammadiyah I** terdiri atas Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Indikator atau kriteria penilaian dari dimensi *softskills* untuk proses penilaian dicantumkan pada tabel di bawah ini. (sesuaikan dengan mata kuliah).

Kriteria penilaian dari masing-masing dimensi <i>soft skills</i>	Skor
<i>Intrapersonal skills</i>	
1. Berpikir kreatif	
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan pengalaman belajar melalui tugas-tugas kelompok yang mencapai <u>keluasan, kedalaman, memberikan contoh-contoh, atau aplikasinya</u>); • materi yang dihasilkan berdasarkan <u>sumber -sumber</u> yang dapat dipercaya; • membuat <u>rangkuman</u> atau <u>simpulan</u> dari materi tersebut; • dan <u>menguasai materi</u> dengan baik. 	4

<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan pegalaman belajar melalui tugas-tugas kelompok yang mencapai <u>keluasan, kedalaman, memberikan contoh-contoh, atau aplikasinya</u>); • materi yang dihasilkan berdasarkan <u>sumber -sumber</u> yang dapat dipercaya; • membuat <u>rangkuman</u> atau <u>simpulan</u> dari materi tersebut; • tetapi kurang menguasai materi. 	3
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan pegalaman belajar melalui tugas-tugas kelompok yang mencapai <u>keluasan, kedalaman, memberikan contoh-contoh, atau aplikasinya</u>); • materi yang dihasilkan berdasarkan <u>sumber -sumber</u> yang dapat dipercaya; • tetapi <u>tidak membuat rangkuman dan tidak menguasai materi</u> 	2
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan pegalaman belajar melalui tugas-tugas kelompok yang mencapai <u>keluasan, kedalaman, memberikan contoh-contoh, atau aplikasinya</u>); • tetapi tidak <u>jelas sumbernya, tidak membuat rangkuman dan tidak menguasai materi</u>. 	1
<p>Tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang ditetapkan</p>	0
<p>2. Berpikir kritis:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mahasiswa mampu menemukan masalah yang relevan (kekurangan) pada tugas kelompok lain; ○ mahasiswa mampu memberikan solusi atau masukan atas masalah berdasarkan pengalamannya; ○ mahasiswa memiliki keluasan sudut pandang atau kedalaman berpikir dalam menyampaikan masalah; ○ tetapi keluasan sudut pandang atau kedalaman berpikir dalam menyampaikan masalah tidak berdasarkan <u>sumber -sumber</u> yang dapat dipercaya. 	3

<ul style="list-style-type: none"> ○ Mahasiswa mampu menemukan masalah yang relevan (kekurangan) pada tugas kelompok lain; ○ mahasiswa mampu memberikan solusi atau masukan atas masalah berdasarkan pengalaman belajarnya; ○ tetapi tidak memiliki keluasan sudut pandang atau kedalaman berpikir dalam menyampaikan masalah serta tidak berdasarkan <u>sumber -sumber</u> yang dapat dipercaya. 	2
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mahasiswa mampu menemukan masalah yang relevan (kekurangan) pada tugas kelompok lain; ○ tetapi tidak mampu memberikan solusi atau masukan atas masalah berdasarkan pengalaman belajarnya. 	1
Mahasiswa mampu menemukan masalah yang relevan (kekurangan) pada tugas kelompok lain	0
3. Bekerja mandiri:	
<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menelusuri artikel-artikel ilmiah internasional bereputasi yang relevan dengan tugas mandiri; ● membuat <u>rangkuman</u> atau <u>simpulan</u> dari artikel ilmiah tersebut; ● dan <u>menguasainya</u> dengan baik. 	4
<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menelusuri artikel-artikel ilmiah internasional bereputasi yang relevan dengan tugas mandiri; ● mampu membuat <u>rangkuman</u> atau <u>simpulan</u> dari artikel ilmiah tersebut; ● tetapi kurang <u>menguasainya</u>. 	3
<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menelusuri artikel-artikel ilmiah internasional bereputasi yang relevan dengan tugas mandiri; ● tetapi kurang mampu membuat <u>rangkuman</u> atau <u>simpulan</u> dari artikel ilmiah tersebut serta kurang <u>menguasainya</u>. 	2

Hanya mampu menelusuri artikel-artikel ilmiah yang tidak bereputasi yang relevan dengan tugas man dan kurang membuat <u>rangkuman</u> atau <u>simpulan</u> dari artikel ilmiah tersebut serta kurang <u>menguasainya</u> .	1
Tidak mampu menelusuri artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan tugas mandiri	0
<i>Interpersonal skills</i>	
4. Kerja dalam tim:	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan capaian pembelajaran dari sub pokok atau materi bahasan yang ditugaskan; ○ masing-masing anggota kelompok memiliki peran yang jelas dalam melengkapi materi yang ditugaskan; ○ masing-masing anggota kelompok memiliki peran yang jelas dalam persiapan presentasi tugas kelompok seperti, menterjemahkan materi, membuat power point secara adil dan penuh tanggung jawab; ○ dan memimpin atau memotivasi pembagian dan penuntasan tugas setiap anggota dalam kelompok. 	4
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan capaian pembelajaran dari sub pokok atau materi bahasan yang ditugaskan; ○ masing-masing anggota kelompok memiliki peran yang jelas dalam melengkapi materi yang ditugaskan; ○ masing-masing anggota kelompok memiliki peran yang jelas dalam persiapan presentasi tugas kelompok seperti, menterjemahkan materi, membuat power point secara adil dan penuh tanggung jawab.; ○ tetapi tidak jelas yang memimpin atau memotivasi pembagian dan penuntasan tugas setiap anggota dalam kelompok. 	3

<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan capaian pembelajaran dari sub pokok atau materi bahasan yang ditugaskan; ○ masing-masing anggota kelompok memiliki peran yang jelas dalam melengkapi materi yang ditugaskan; ○ tetapi tidak jelas peran masing-masing anggota dalam persiapan presentasi tugas kelompok seperti, menterjemahkan materi, membuat power point secara adil dan penuh tanggung jawab. 	2
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan capaian pembelajaran dari sub pokok atau materi bahasan yang ditugaskan; ○ tetapi tidak jelas peran masing-masing anggota baik dalam melengkapi materi maupun persiapan presentasi tugas kelompok; 	1
<p>Tidak mampu menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan capaian pembelajaran dari sub pokok atau materi bahasan yang ditugaskan.</p>	0
<p>5. Komunikasi lisan:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Berperan aktif menyajikan dalam presentasi tugas kelompok sendiri; ○ berperan aktif menjawab pertanyaan terhadap tugas kelompok sendiri; ○ dan berperan aktif bertanya, memberi masukan atau saran terhadap tugas kelompok lain sebanyak lebih minimal dua kali. 	4
<ul style="list-style-type: none"> ○ Berperan aktif menyajikan dalam presentasi tugas kelompok sendiri; ○ berperan aktif menjawab pertanyaan terhadap tugas kelompok sendiri; ○ dan berperan aktif bertanya, memberi masukan atau saran terhadap tugas kelompok lain hanya kali. 	3

<ul style="list-style-type: none"> ○ Berperan aktif menyajikan dalam presentasi tugas kelompok sendiri; ○ berperan aktif menjawab pertanyaan terhadap tugas kelompok sendiri; ○ tetapi tidak berperan aktif bertanya, memberi masukan atau saran terhadap tugas kelompok lain. 	2
Hanya berperan aktif menyajikan materi dalam presentasi tugas, menjawab pertanyaan dalam kelompok sendiri atau bertanya, memberi masukan atau saran terhadap tugas kelompok lain.	1
Tidak pernah berperan aktif menyajikan materi dalam presentasi tugas, menjawab pertanyaan dalam kelompok sendiri, bertanya, memberi masukan atau saran terhadap tugas kelompok lain.	0

*) disesuaikan dengan mata kuliah masing-masing

Keterangan:

- 4 = sangat berkembang ($85 \leq \text{nilai} \leq 100$);
 3 = berkembang baik ($66 \leq \text{nilai} < 85$);
 2 = kurang berkembang ($50 \leq \text{nilai} < 66$);
 1 = sangat kurang berkembang ($1 \leq \text{nilai} < 50$); dan
 0 = sama sekali tidak berkembang (nilai = 0)

Bobot dari masing-masing komponen penilaian dicantumkan pada tabel di bawah ini.

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)
Penilaian proses		30
1.	<i>Intrapersonal skill:</i>	
	- Berpikir kreatifif	
	- Berpikir kritis	
2.	- Kerja Mandiri	
	<i>Interpersonal skill:</i>	
	- Kerja dalam tim	
	- Komunikasi lisan	
Penilaian hasil		70

3.	UTS	
4.	UAS	
	Total	100

Norma Akademik

Pada awal perkuliahan disampaikan norma akademik yang berlaku dalam perkuliahan Sejarah Peradilan Islam sebagai berikut (disesuaikan) :

- a. Kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran minimal 85% dari total pertemuan kuliah yang terlaksana.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai jadwal resmi dan jika terjadi perubahan ditetapkan bersama antara dosen dan mahasiswa.
- c. Toleransi keterlambatan 15 menit.
- d. Selama proses pembelajaran berlangsung HP dimatikan.
- e. Pengumpulan dan presentasi tugas kelompok ditetapkan sesuai jadwal
- f. Yang berhalangan hadir karena sakit (harus ada keterangan sakit/surat pemberitahuan sakit) dan halangan lainnya harus menghubungi dosen sebelum perkuliahan.
- g. Berpakaian sopan (bersepatu dalam perkuliahan tatap muka) dan tidak makan minum selama perkuliahan berlangsung baik daring atau luring.
- h. Pakai baju/kameja putih dan celana hitam untuk pria dan rok hitam bagi perempuan pada saat UTS dan UAS.
- i. Kecurangan dalam ujian menyebabkan nilai mata kuliah yang bersangkutan nol.

1. Form Penilaian Capaian Individu dan Kelompok

Kelompok	
Hari/Tgl Pembahasan	
Materi	

Nama/ No. BP	Kontribusi Materi	Peran dalam Kelompok	Skor Capaian Individu	Skor Capaian Kelompok
1.				
2.				
3.				
4. dst				

2. Form Kemampuan Komunikasi dan Berfikir Kritis

Kelas			
Hari/ Tanggal			
Materi			
Nama/ No. BP	Bertanya/menanggapi/ memberi masukan terhadap materi	Skor Kemampuan Komunikasi	Skor Berfikir Kritis

3. Form Penilaian Capaian Individu dan Kelompok

Kelas			
Hari / Tanggal			
Materi			
Nama/ Kelompok	Bertanya/menanggapi/ memberi masukan terhadap materi	Skor Kemampuan Komunikasi	Skor Berfikir Kritis

Rentangan NA:

No	Rentang Nilai	Huruf
1	85 – 100	A
2	80 – 84	A ⁻
3	75 – 79	B ⁺
4	70 – 74	B

5	65 – 69	B-
6	60 – 64	C+
7	55 – 59	C
8	50 – 54	C-
9	40 – 49	D
10	< 39	E
11	00-00	T

4. Jadwal Perkuliahan

- a. Hari :
- b. Waktu :
- c. Lokal :

Ditetapkan di2020

Dosen Pengampu	Ketua Kelas
(Dr. Desi Asmaret, M. Ag)	()
NIDN.	NIM.
Mengetahui,	
Ketua Prodi...	
()	
NIDN.	

SILABUS MATA KULIAH

A. INFORMASI UMUM

1. Nama Mata Kuliah : Al-Islam dan Kemuhammadiyah I
2. Kode Mata Kuliah : **18WI04101 dan 18WI04201**
3. Bobot SKS : 2 SKS
4. Penanggung Jawab MK : Dr. Desi Asmaret, M.Ag
5. Mata Kuliah Prasyarat : -

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Perkuliahan ini membekali mahasiswa dengan pemahaman dan kemampuan tentang hakikat, fungsi dan nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam Islam serta implikasinya bagi pembentukan kepribadian calon professional dan Teknisi.

C. CP MATA KULIAH

1. CP Sikap

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami hakikat kemanusiaan dan keimanannya kepada Allah SWT.

2. CP Pengetahuan

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan hakikat dan nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam Islam serta implikasinya bagi pembentukan kepribadian calon professional di bidang teknik sipil, elektro dan mesin.

3. CP Keterampilan Umum

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan hakikat, fungsi dan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

4. CP Keterampilan Khusus

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

D. BENTUK PERKULIAHAN

Perkuliahan dititikberatkan dalam bentuk diskusi on line learning atau memakai metode *Blended learning dengan metode daring Rotation Model*. Di mana pada satu waktu tertentu jika dibutuhkan akan dilakukan perkuliahan tatap muka baik dengan daring atau luring.

E. EVALUASI*)

1. Sikap	: 5% (maksimal 30%)*
2. Kognitif	: 10% (maksimal 70%)*
a. Kehadiran	: 5% (maksimal 5%)
b. Keaktifan dan Partisipasi	:10% (maksimal 10%)
c. Tugas Terstruktur	: 5 % (maksimal 20%)
d. Ujian Tengah Semester	: 30 % (maksimal 30%)
e. Ujian Akhir Semester	: 40 % (maksimal 35%)
	Total 100%

*) Bobot disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah.

F. REFERENSI

1. Wajib (Buku Teks)

- Akhmad, P., & Psi, S. (2017). *Membongkar Kesesatan perilaku syirik. Quranic Healing Indonesia* (Didukung: Adamssein Media).
- Alifah, L. (2018). *Pandangan Moh. E. Hasim tentang Sesajen dan Ziarah Kubur dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun: Telaah Ayat-ayat tentang Syirik dan Wasilah* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Amien, S. Islam sebagai Way Of life. [file:///C:/Users/DESI/Downloads/ Documents/ISLAM_SEBAGAI_WAY_OF_LIFE.pdf](file:///C:/Users/DESI/Downloads/Documents/ISLAM_SEBAGAI_WAY_OF_LIFE.pdf)
- Dzulhadi, Q. N. (2015). *Islam sebagai Agama dan Peradaban. TSAQAFAH, 11*(1), 151-168.
- Asmaret, Desi dan Dedi Sumanto (2019), *Kemanusiaan dan Keislaman*, Cet.1., Yogyakarta, Komojoyo
- BPK. PP. Muhammadiyah (2003), *Buku Panduan Pelatihan Instruktur Muhammadiyah-yah*, Suara Muhammadiyah, Bab Tauhid, Jogjakarta

- BPK. PP.Muhammadiyah (1991), *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah
- Dahlan, Abdul Aziz, dkk (1996), *Ensiklopedi Hukum Islam*, PT. Ichtisar Baru Van Hoeve
- Darajat, Zakiah (2000), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara,
- Fatoni, Ade (2013), *Panduan Lengkap Rukun Iman dan Islam*, Yogyakarta, Buku Pintar
- Hamka (1984), *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang,
- Ilhamni, F. (2016). *Konsep Pluralisme dalam Islam dan Pancasila* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Iqbal, Muhammad (2006), *Pedoman Ringkas tentang Islam*, Jakarta, Harapan Baru Raya
- Ismail, R. (2016). HAKIKAT MONOTEISME ISLAM (KAJIAN ATAS KONSEP TAUHID "LAA ILAHA ILLALLAH"). *Religi: Jurnal Studi Agama-agama*, 10(2), 172-183.
- Jauhari, I. B. (2016). Agama Sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial Ali Syariat. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 1-20.
- KURNIASIH, DEDEH, N. M. (2019). *SYIRIK DAN METODE PEMBERSIHAN DIRI DALAM PERSPEKTIF KHM ZEN SYUKRI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH).
- Mat, J. (1998). Karya-Karya Aqidah Islam: Satu Tinjauan Ringkas Terhadap Penulisannya Sepanjang Zaman. *Jurnal Usuluddin*, 8, 21-40..
- Muhammad Abduh, Syekh, tt. *Risalah Tauhid*, Bulan Bintang,
- Nashir, Haedar (2018), *Kuliah Kemuhammadiyah 1*, Cet.1, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah
-
- Nasution, Harun (1978), *Islam ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta, UI Press

2. Pilihan: Buku-buku dan artikel yang memuat masalah yang relevan dengan mata kuliah ini (minimal 10 tahun terakhir).

PP Muhammadiyah (2013), *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, PP Muhammadiyah,

Rahayu, E. S. (2019). Makna Tauhid dalam Perspektif Tasawuf dan Urgensinya Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 2 (2), 1-13.

SYAIPUDIN, S. (2016). *KONSEKUENSI SYIRIK MENURUT AL-QUR'AN (Suatu Kajian Tafsir Maudu>'i)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Syarief, Hidayatullah Furqon (2012), *Buku Teks Pendidikan Agama Islam, Pada Perguruan Tinggi Umum*, Bogor, IPB Press

Tim Pedoman Pendidikan AIK MPT PP Muhammadiyah, Pedoman Pendidikan al-Islam Kemuhammadiyah, Yogyakarta MPT

Widasari, R. W., & Suharjianto, M. A. (2016). *Ununiversalisme Islam sebagai Perwujudan Agama Rahmatan lil 'Alamin (Analisis terhadap Konsep Universalisme Islam Nurcholish Madjid)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Rineka Cipta, t.th.

G. GBPP (Garis-garis Besar Pokok Pembelajaran)

Minggu ke-	Bahan Kajian	Kegiatan
1	1) Pengantar Perkuliahan 2) Pembentukan Kelompok	Telaah Silabus
2	Islam sebagai Way of Life	<i>Discussion on line learning/ kuis</i>
3	Hakekat Manusia dalam Pandangan Islam	<i>Discussion on line learning/ Penugasan</i>
4	Manusia dan Kehidupan	<i>Discussion on line learning / Penugasan</i>

5	Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan	<i>Discussion on line learning/ Penugasan</i>
6-7	Konsep Aqidah dalam Islam	<i>Discussion on line learning/ Penugasan</i>
8	Tauhid dan urgensinya bagi kehidupan manusia.	<i>Discussion on line learning/ Kuis</i>
9	Ujian Tengah Semester	<i>Discussion on line learning</i>
10	Syirik dan Bahayanya bagi Manusia	<i>Discussion on line learning/ Penugasan</i>
11	Syirik Zaman Modern	<i>Discussion on line learning/ Kuis</i>
12	bentuk-bentuk syirik di lingkungan Tradisional.	<i>Discussion on line learning/ Kuis</i>
13	Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan syirik tradisional dan modern yang terjadi	<i>Discussion on line learning/ Kuis</i>
14	Menganalisis bentuk-bentuk syirik tradisional dan modern yang terjadi	<i>Discussion on line learning/ Kuis</i>
15	hakikat dan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan.	<i>Discussion on line learning/ Penugasan</i>
16	Ujian Akhir Semester	Seluruh Referensi

H. TUGAS

1. Tugas Mingguan (Individu/ Kelompok)
2. Tugas Tengah Semester (Individu/ Kelompok)
3. Tugas Akhir Semester (Individu/ Kelompok)

Tentatif
(d disesuaikan
dengan kebutuhan
mata kuliah)

Keterangan Tugas:

1. Setiap minggu kelompok mahasiswa wajib menulis makalah sesuai dengan materi yang sudah dibagi dalam RPS.
2. Tugas pertemuan ke 2 (pribadi): Buatlah Visi dan Misi hidup Saudara di kertas kuarto A4 dan laminating. Serta tulislah sebuah essay tentang Mimpi-mimpi hidup Saudara dengan diketik rapi time romans karakter 12.
3. Tugas pertemuan ke 3 (pribadi) Buatlah Self Concept tentang diri anda dengan merumuskan di dalam sebuah Tabel, Bagian kiri di isi dengan

kelemahan dan bagian kanan di isi dengan kelebihan anda. Kemudian tentukan langkah yang harus anda ambil untuk membuat kelebihan itu lebih menonjol dari pada kekurangannya. (tulis di kertas kuarto A4 dengan delaminating).

4. Tugas pertemuan ke 4 (berkelompok) Buatlah Bagan tentang perjalanan hidup Manusia di kertas Karton dan dibingkai. Tugas (Pribadi). Buatlah Ranji atau silsilah keluarga anda masing-masing dimulai dari Kakek dan Nenek. Baik dari pihak ibu maupun pihak ayah.
5. Tugas pertemuan ke 5 dan 6 (pribadi): Tulislah karakteristik orang-orang yang beriman di buku tugas isi 40 lembar beserta dalil-dalilnya dalam al-Qur'an dan Hadis.
6. Tugas pertemuan ke 7 (pribadi): Tulislah fungsi dan prinsip-prinsip akidah Islam di buku tugas isi 40 lembar.
7. Tugas pertemuan ke 8 (pribadi): Tulislah dengan tulisan arab yang indah, kalimat tauhid dan syahadat beserta artinya di atas karton dan dibingkai.
8. Pertemuan ke 10 dan 11 evaluasi diisi dengan kuis.
9. Tugas pertemuan ke 12, 13, 14 dan 15 (kelompok):
 - a. Lakukan observasi tentang praktek syirik pada zaman modern di lingkungan (Bentuk-bentuk syirik di lingkungan profesi seorang teknisi dan rumuskan bentuk-bentuk syirik yang ditemukan).
 - b. Buatlah laporan observasi
 - c. Berkunjuglah ke lokasi bangunan dan pabrik yang dianggap sakti/keramat oleh masyarakat melalui dunia maya
 - d. Buatlah laporan observasinya

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Nama Mata Kuliah	: AIK I (Kemanusiaan dan Keimanan)
Program Studi	: Teknik Sipil, Elektro, dan Mesin
Kode MK	: 18WI04101/18WI04201
SKS	: 2 SKS
Semester	: I
Dosen Pembina	: Dr. Desi Asmaret, M. Ag

A. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. CP Sikap

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami hakikat kemanusiaan dan keimanannya kepada Allah SWT.

2. CP Pengetahuan

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan hakikat dan nilai Ketuhanan serta kemanusiaan dalam Islam dan implikasinya bagi pembentukan kepribadian calon professional di bidang teknik sipil, elektro dan mesin.

3. CP Keterampilan Umum

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan fungsi, nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan untuk mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

4. CP Keterampilan Khusus

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan untuk mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

B. REKONSTRUKSI PERTEMUAN DAN MATERI KULIAH AIK I

Minggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Gunakan Taksonomi Bloom)	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran/Materi Ajar	Metode Pembelajaran/ Bentuk Pembelajaran (SCL)	Kriteria Penilaian (Indikator)	Bobot Nilai (%)
I	Mahasiswa dapat memahami silabus, kontrak perkuliahan, dll	Kontrak perkuliahan Silabus perkuliahan dan RPS	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	Attitude	4
II	Mahasiswa mampu menjelaskan Islam sebagai Way of Life	Islam sebagai way of life: a. Pengertian, tujuan, fungsi Islam b. Sumber Ajaran Islam c. Ruang lingkup ajaran Islam (Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan) d. Karakteristik Ajaran Islam	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	Menjelaskan Islam sebagai Way of Life Tugas: Menonton film The Message	4

III	Mahasiswa mampu menjelaskan Hakekat Manusia dalam Pandangan Islam	<p>Hakikat manusia dalam pandangan Islam (kajian tentang hakekat manusia)</p> <ol style="list-style-type: none"> Asal usul kejadian manusia Potensi-Potensi Manusia Kelemahan-kelemahan sifat-sifat manusia Kelebihan manusia atas makhluk yang lain 	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	Menjelaskan Hakekat Manusia dalam Pandangan Islam	4
IV	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Manusia dan Kehidupan	<p>Manusia dan Kehidupan</p> <ol style="list-style-type: none"> Perjalanan hidup manusia dari alam ruh hingga hari akhir Ragam Orientasi Hidup Manusia Tujuan dan Fungsi Penciptaan manusia Hidup Sukses dalam Pandangan al-Qur'an 	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	Menjelaskan tentang Manusia dan Kehidupan	4

V-VI	Mampu menjelaskan tentang Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan	<p>Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan</p> <ol style="list-style-type: none"> Hakekat Iman Hubungan Iman, Ilmu, dan amal Karakteristik dan sifat orang beriman Hal-hal yang dapat merusak dan meniadakan iman 	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	Menjelaskan Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan	4
VII	Mahasiswa mampu menjelaskan Konsep Aqidah dalam Islam	<p>Konsep Aqidah dalam Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Aqidah dan Ruang lingkup Pembahasan Aqidah Sumber dan Fungsi Aqidah Prinsip-prinsip Aqidah Islam 	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	Menjelaskan Konsep Aqidah dalam Islam	5

VIII	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Tauhid dan urgensinya bagi kehidupan manusia.	<p>Tauhid dan urgensinya bagi kehidupan muslim.</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Tauhid Makna Kalimat La ilaha illa Allah dan Konsekuensinya dalam Kehidupan Tauhid sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan Jaminan Allah bagi orang yang bertauhid mutlak 	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	Menjelaskan tentang Tauhid dan urgensinya bagi kehidupan manusia	5
IX	UTS				
X	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Syirik dan Bahayanya bagi Manusia	<p>Syirik dan bahayanya bagi manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian syirik Bentuk-bentuk syirik Penyebab terjadinya syirik pada manusia Tindakan Rasulullah dalam menangkal syirik 	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	Menjelaskan tentang Syirik dan Bahayanya bagi Manusia	5

XI	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Syirik Zaman Modern	<p>Syirik dan zaman modern</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian syirik modern 2. Bentuk-bentuk syirik pada masa modern 3. Cara menanggulangi syirik pada masa modern 4. Bahaya syirik bagi kehidupan manusia 	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	menjelaskan tentang Syirik Zaman Modern	5
XII	Mahasiswa mampu menganalisis bentuk-bentuk syirik di lingkungan Tradisional.	<p>Observasi tentang praktek syirik pada zaman modern di lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk syirik di lingkungan profesional bidang teknik. 2. Merumuskan bentuk-bentuk syirik yang ditemukan 	Observation in environment	Menganalisis bentuk-bentuk syirik di lingkungan Tradisional.	15
XIII	Mahasiswa mampu menganalisis bentuk-bentuk syirik di lingkungan Tradisional.	<p>Laporan Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata cara membuat laporan observasi 2. Diskusi laporan hasil observasi terpilih 	<i>Discussion on line learning</i>	Laporan: menganalisis bentuk-bentuk syirik di lingkungan profesional	15

XIV	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasi syirik tradisional dan modern yang terjadi	Berkunjung ke lokasi bangunan dan pabrik yang dianggap sakti/keramat oleh masyarakat melalui dunia maya Ex: Bangunan pabrik berhantu di Tugu Keramat Jakarta. (Adakah praktek-praktek syirik tradisional dan modern yang terjadi?)	Observation melalui data-data di dunia maya atau langsung	Laporan: Mengidentifikasi dan Mengklasifikasi syirik tradisional dan modern yang terjadi	15
XV	Mahasiswa mampu memahami hakikat dan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan	Diskusi laporan hasil observasi terpilih	<i>Blended learning dengan metode daring Rotation Model</i>	Laporan: memahami hakikat dan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan	15
Jumlah Bobot Penilaian:					100%
XVI	UAS				

Keterangan Metode:

1. Pembelajaran daring adalah pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.
2. *Blended learning* dengan menggunakan *Flex model*, rencana pembelajaran dan materi ajar telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas *eLearning*. Aktivitas belajar mahasiswa

diutamakan belajar secara daring. Dosen akan memberi dukungan belajar tatap muka di kelas secara flexible, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.

3. *Rotation* model, mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai jadwal atau RPS yang telah ditentukan. Siklus belajar yang diikuti oleh mahasiswa dalam model ini berupa, mahasiswa mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen

C. PENILAIAN AKHIR MATA KULIAH AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN I

Penilaian akhir terhadap mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah I diberikan kepada mahasiswa dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Kehadiran minimal 75% dari 16 kali pertemuan tatap muka kuliah teori, sebagai prasyarat dapat mengikuti UTS, dan UAS.
2. Penilaian dan bobot nilai dilakukan terhadap: sikap, kehadiran, keaktifan, tugas mandiri, tugas terstruktur, (30%), Ujian Tengah Semester (30%), dan Ujian Akhir Semester: 40% (tentatif dengan tetap berpedoman pada panduan akademik).
3. Penilaian observasi dilakukan secara terpisah yang dituntun dengan buku panduan observasi AIK I. Observasi berlangsung selama 2 hari yang dilaksanakan pada pertemuan ke XII dan XIV
4. Hasil observasi berupa laporan observasi yang terpilih akan dipresentasi kan pada pertemuan ke XIII dan XV.

D. ACUAN PENILAIAN

Rentang Nilai	Huruf	Angka	Kategori
85 – 100	A	4	Sempurna
80 – 84	A-	3,6	Sangat Baik
75 – 79	B+	3,3	Baik Sekali
70 – 74	B	3	Baik
65 – 69	B-	2,6	Cukup Baik
60 – 64	C+	2,3	Lebih Dari Cukup
55 – 59	C	2	Cukup
50 – 54	C-	1,6	Kurang Cukup
40 – 49	D	1	Kurang
< 39	E	0	Gagal
00-00	T	-	Tunda

E. KEPUSTAKAAN

1. Wajib (Buku Teks)

- Akhmad, P., & Psi, S. (2017). *Membongkar Kesesatan perilaku syirik*. Quranic Healing Indonesia (Didukung: Adamssein Media).
- Alifah, L. (2018). *Pandangan Moh. E. Hasim tentang Sesajen dan Ziarah Kubur dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun: Telaah Ayat-ayat tentang Syirik dan Wasilah* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Amien, S. Islam sebagai Way Of life. file:///C:/Users/DESI/Downloads/Documents/ISLAM_SEBAGAI_WAY_OF_LIFE.pdf
- Dzulhadi, Q. N. (2015). *Islam sebagai Agama dan Peradaban*. TSAQAFAH, 11(1), 151-168.
- Asmaret, Desi dan Dedi Sumanto (2019), *Kemanusiaan dan KeIslaman*, Cet.1., Yogyakarta, Komojoyo
- BPK. PP. Muhammadiyah (2003), *Buku Panduan Pelatihan Instruktur Muhammadi-yah*, Suara Muhammadiyah, Bab Tauhid, Jogjakarta
- BPK. PP. Muhammadiyah (1991), *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah

- Dahlan, Abdul Aziz, dkk (1996), *Ensiklopedi Hukum Islam*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Darajat, Zakiah (2000), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara,
- Fatoni, Ade (2013), *Panduan Lengkap Rukun Iman dan Islam*, Yogyakarta, Buku Pintar
- Hamka (1984), *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang,
- Ilhamni, F. (2016). *Konsep Pluralisme dalam Islam dan Pancasila* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Iqbal, Muhammad (2006), *Pedoman Ringkas tentang Islam*, Jakarta, Harapan Baru Raya
- Ismail, R. (2016). Hakikat Monoteisme Islam (Kajian Atas Konsep Tauhid “Laa Ilaaha Illallah”). *Religi: Jurnal Studi Agama-agama*, 10(2), 172-183.
- Jauhari, I. B. (2016). Agama Sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial Ali Syari'ati. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 1-20.
- Kurniasih, Dedeh, N. M. (2019). *Syirik dan Metode Pembersihan Diri Dalam Perspektif KHM Zen Syukri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).
- Mat, J. (1998). Karya-Karya Aqidah Islam: Satu Tinjauan Ringkas Terhadap Penulisannya Sepanjang Zaman. *Jurnal Usuluddin*, 8, 21-40..
- Muhammad Abduh, Syekh, tt. *Risalah Tauhid*, Bulan Bintang,
- Nashir, Haedar (2018), *Kuliah Kemuhammadiyah 1*, Cet.1, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah
-
- Nasution, Harun (1978), *Islam ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta, UI Press

2. Pilihan:

- PP Muhammadiyah (2013), *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, PP Muhammadiyah,
- Rahayu, E. S. (2019). Makna Tauhid dalam Perspektif Tasawuf dan Urgensinya Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 2 (2), 1-13.
- SYAIPUDIN, S. (2016). *Konsekuensi syirik menurut al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu>'i)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Syarief, Hidayatullah Furqon (2012), *Buku Teks Pendidikan Agama Islam, Pada Perguruan Tinggi Umum*, Bogor, IPB Press
- Tim Pedoman Pendidikan AIK MPT PP Muhammadiyah, Pedoman Pendidikan al-Islam Kemuhammadiyah, Yogyakarta MPT
- Widasari, R. W., & Suharjianto, M. A. (2016). *Unniversalisme Islam sebagai Perwujudan Agama Rahmatan lil 'Alamin (Analisis terhadap Konsep Universalisme Islam Nurcholish Madjid)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Rineka Cipta, t.th.

Langkah 3: 20 menit

Meminta mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan pokok-pokok materi yang terdapat di dalam RPS, Silabus perkuliahan, dan Kontrak Perkuliahan.

Langkah 4: 10 menit

Menyepakati Kontrak Perkuliahan dengan mahasiswa.

Langkah 5: 10 Menit

Meminta ketua kelas memimpin pembagian kelompok diskusi *on line* dengan cara menghitung satu sampai empat atau menyebutkan nama buah kesukaannya serta pembagian pembuatan tugas makalah kelompok.

Langkah 6: 5 menit

Memberikan *closing* materi hari ini dan menutup dengan bacaan hamdallah dan ucapan salam.

Modul II

ISLAM SEBAGAI JALAN HIDUP (*Islam is way of life*)

DESKRIPSI

Pertemuan kedua ini menjelaskan tentang *Islam is way of life* (Islam sebagai Jalan Hidup) meliputi pengertian, tujuan, fungsi, sumber, ruang lingkup dan karakteristik ajaran Islam.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menjelaskan Islam sebagai *way of life* (Pedoman hidup atau jalan hidup)

POKOK BAHASAN

1. Pengertian, tujuan, fungsi Islam
2. Sumber ajaran Islam
3. Ruang lingkup ajaran Islam (Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan)
4. Karakteristik ajaran Islam.

METODE

1. Diskusi *on line* via zoom/meet atau WAG dan SIAK
2. Penjelasan materi via chanel *you tube*.

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: Pembukaan 10 menit

Dosen membuka perkuliahan dengan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan kedua perkuliahan yang akan dilalui bersama dengan mahasiswa. Perkuliahan diawali dengan membaca al-Qur'an. Menanyakan diary ibadah mahasiswa pada hari ini.

Langkah 2: Diskusi kelompok 40 menit

Diskusi kelompok secara *on line* via WAG

Langkah 3: 25 menit

Dosen menjelaskan secara singkat materi perkuliahan meliputi:

ISLAM SEBAGAI JALAN HIDUP (WAY OF LIFE)

1. Pengertian Hakekat Islam

Islam (Ar: *salima*; *aslama*=*selamat sejahtera, silm atau salm*=*kedamaian, kepatuhan dan ketundukan*). Agama yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi SAW mengajarkan dan menyiarkan kepada semua umat manusia di semenanjung Arabia pada awal abad ke-7 dalam masa 22 tahun lebih (610-632). Islam sebagai agama wahyu dapat menyelamatkan dan mensejahterakan penganutnya di dunia dan di akhirat.¹

Al-Qur'an menyebut kata Islam sebanyak 8 kali dalam 7 surah, yakni pada surah Ali 'imran [3]: 19 dan 85, al-M 'idah [5]: 3, al-An' m [6]: 125, at-Taubah [9]: 74, az-Zumar [39]: 22, as-Saff [61]: 7, dan al-Hujurat [49]: 17. Semua ayat yang menyebut kata Islam tersebut menggunakannya untuk nama suatu agama (Islam). Misalnya surah ali-'Imran [3]:19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.

Dalam surah ali-'Imran [3]: 85, Allah SWT juga ber firman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi”.

¹ Abdul Aziz Dahlan, [Ed], *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), Cet.1, Jilid 3, h. 741

Secara bahasa kata Islam diartikan dengan “penyerahan diri” sepenuhnya kepada Allah yang Maha Esa sebagai per lambang dari kepatuhan dan ketundukan kepada-Nya.²

Mahmud Syaltut (seorang guru besar hukum Islam dari Cairo) mendefinisikan Islam sebagai suatu agama yang mengandung peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan lingkungannya, diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan dan disampaikan kepada seluruh manusia.³

Secara umum Islam adalah nama agama Allah (*dinullah*) yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya sejak Nabi Adam a.s. sampai kepada Nabi Muhammad SAW (QS: ali-Imran [3]:19, 83-85 dan QS: al-Baqarah [2]:132). Secara khusus Islam adalah nama diri dari agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan mata rantai terakhir dari rantaian *dinullah*. Atau dengan kata lain Islam secara khusus adalah *dinullah* yang telah disempurnakan dan dinyatakan sebagai agama yang diredhai-Nya untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti (QS: al-Ma'idah [5]: 3).⁴

Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dibangun atas lima dasar: yaitu (1) pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Dan Muhammad SAW adalah Rasul dan utusan Allah SWT, (2) mendirikan sholat lima kali sehari semalam, (3) menunaikan zakat bagi yang telah memenuhi syarat wajib zakat, (4) puasa pada bulan Ramadhan dan (5), menunaikan ibadah haji ke Bait Allah bagi yang mampu pergi ke sana (HR. al-Bukhari dan Muslim). Kelima dasar itu kemudian dikenal sebagai rukun Islam. Kesempurnaan Islam seseorang tergantung kepada kesempurnaan rukun-rukun tersebut di laksanakan.

² *Ibid*, h.742

³ *Ibid*

⁴ BPK.PP.Muhammadiyah, *Materi Induk Pengkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 1991),h.1

2. Sumber-sumber ajaran Islam

2.1. Al-Qur'an

2.1.1 Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (baik isi maupun redaksi nya) melalui perantaraan malaikat Jibril as.

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang sangat rapi. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar (infinitive) dari kata *qara'a*, *qira'atan* dan *qur'an*.⁵ Allah SWT berfirman dalam surat al-Qiyamah [75]: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuat mu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu*”.

Para ulama menyebutkan definisi Qur'an yang men dekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebut bahwa: “Qur'an adalah Kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. ”Dalam definisi, “kalam” merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah (Kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat. Dengan kata-kata”diturunkan” maka tidak termasuk kalam Allah yang sudah khusus menjadi milik-Nya. Membatasi apa yang diturunkan itu hanya, “kepada Muhammad SAW tidak termasuk yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya, seperti Taurat, Injil dan lainnya. Sedangkan

⁵ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Penerjemah, Mudzakir AS, Judul Asli, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, (Bogor: PT.Pustaka Litera Antar Nusa, 1998) Cet. Ke-1, h.16

pembacaannya merupakan ibadah mengecualikan hadis *ahad* dan hadis *qudsi*, dan “pembacaannya sebagai ibadah” artinya perintah untuk membacanya dalam shalat dan lainnya sebagai suatu ibadah.⁶

2.1.2 Nama dan Sifat Al-Qur’an

Allah menamakan Qur’an dengan beberapa nama, di antaranya:

- 1) *Qur’an*. Firman Allah SWT surah al-Isra’[17]: 9;

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Qur’an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus”.

- 2) *Furqan*. Firman Allah SWT surat al-Furqan [25]:1;

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Maha suci Allah yang telah menurunkan al-Furqan kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada semesta alam”.

- 3) *Zikr*. Firman Allah SWT surat al-Hijr [15]: 9;

لَقَالُوا إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَسْحُورُونَ

“Tentulah mereka berkata: “Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir”.

- 4) *Tanzil*. Firman Allah SWT surat asy-Syu’ara’ [26]: 192:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Dan sesungguhnya al-Qur’an ini benama ini memberikan isyarat bahwa selayaknya lah ia dipelihara dalam bennar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam.”

⁶ *Ibid.*, h. 18

Qur'an dan al-Kitab lebih populer dari nama-nama yang lain. Dalam hal ini Dr. Muhammad Abdullah Daraz berkata: "Ia dinamakan Qur'an karena ia "dibaca" dengan lisan, dan dinamakan al-Kitab karena ia "ditulis" dengan pena. Kedua nama ini menunjukkan makna yang sesuai dengan kenyataannya."⁷

Penamaan Qur'an dengan kedua nama ini memberi kan syarat bahwa selayaknyalah ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian, apabila di antara salah satunya ada yang melenceng, maka yang lain akan meluruskannya. Dengan penjagaan yang ganda hafalan dan tulisan tersebut Allah SWT telah menanamkan dalam jiwa setiap umat Muhammad untuk mengikuti langkah nabi-Nya maka Qur'an tetap terjaga dalam benteng yang kokoh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Hijr di atas.

Allah SWT telah melukiskan Qur'an dengan beberapa sifat di antaranya:

- 1) *Nur*: Firman Allah SWT, Surah an-Nisa [4]: 17:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ
الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (al-Qur'an)."

- 2) *Huda* (petunjuk), *Syifa'* (obat), *Rahmah* (rahmat) dan *Mau'izah* (nasihat): Firman Allah SWT surat Yunus [10]: 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى رَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".

⁷ *Ibid.*, h. 19

3) *Mubin* (yang menerangkan): Firman Allah SWT. surah al-Ma'idah [5]:15:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ
مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ
“Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan”.

4) *Mubarak* (yang diberkati): QS: al-An'am [6]: 92:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
“Dan ini (Al Qur'an) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya.”

5) *Busyrah* (khabar gembira), QS: al-Baqarah [2]: 97:

مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ
“Membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman”.

6) *'Aziz* (yang mulia). QS: al-(Fussilat [41]:41:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ
“Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Qur'an ketika Al Qur'an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya al-Qur'an itu adalah kitab yang mulia”.

7) *Majid* (yang dihormati, QS: al-Buruj [85]:21;

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ
“Bahkan yang didustakan mereka itu ialah al Qur'an yang dihormati”.

8) *Basyir* (pembawa kabar gembira) dan *Nazir* (pembawa peringatan):

QS: al-Fuṣilat: [41]: 41:

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

“Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan”

Al-Qur’an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur (*munajjaman*) selama lebih kurang 23 tahun meliputi periode Mekkah dan Medinah. Firman Allah SWT. QS: al-Isra’ [17]:106;

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan al Qur’an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُتَبِّئَهُ

فِ وَاذَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

“Berkatalah orang-orang yang kafir: “Mengapa Al Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?”; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacaknya secara tartil (teratur dan benar)”.

2.1.3 Hikmah turunnya al-Qur’an secara berangsur-angsur:⁸

1. Untuk Nabi Muhammad SAW:
 - a) Meringankan Nabi dalam menerima wahyu.
 - b) Memudahkan Nabi dalam menjelaskan kandungan al-Qur’an dan mencontohkan pelaksanaannya.

⁸ PP.Muhammadiyah, *Op.cit.*, h. 2

c) Meneguhkan hati Nabi dalam menghadapi celaan dan penganiayaan orang-orang musyrik.

2. Untuk Umat:

a) Memudahkan umat untuk menghafal al-Qur'an.

b) Memudahkan umat untuk memahami al-Qur'an.

c) Mempersiapkan bangunan al-Qur'an dengan landasan yang sempurna yang menghancurkan kepercayaan-kepercayaan yang bathil dan tradisi yang merusak.

d) Membangun umat menuju bentuk yang sempurna dengan menanamkan keimanan yang sejati, peribadatan yang benar dan akhlak yang terpuji

e) beban penderitaan mereka dalam menegakkan dan memperjuangkan Islam.

2.1.4 Kodifikasi al-Qur'an⁹

1. Pada masa Rasulullah SAW dihafal oleh para Sahabat dan ditulis diberbagai macam sarana yang sederhana.
2. Pada masa Abu Bakar as-Shiddiq dikumpulkan dalam satu *mushaf* oleh panitia tunggal Zaid bin Tsabit dengan berpedoman kepada hafalan dan tulisan para sahabat dan tulisan para sahabat. Ayat demi ayat disusun sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW sebelumnya, tapi surat-demi surat belum lagi diurutkan sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW.
3. Pada masa Utsman bin Affan kodifikasi al-Qur'an disempurnakan dengan menyusun surat-demi surat sesuai dengan ketentuan Rasulullah SAW dan menuliskannya dalam satu sistem penulisan yang bisa menampung semua qira'at yang benar (Ar-Rasmul

⁹ Ibid, h. 3

Utsmani-Sistem penulisan Utsamani). Di salin beberapa kopi yang dikirimkan ke pusat-pusat pemerintahan umat Islam waktu itu. Tugas ini dilaksanakan oleh sebuah team yang diketuai oleh Zaid bin Tsabit dengan anggota Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Ash dan Abdurrahman bin Harits bin Hisyam.

2.1.5 Komitmen seorang muslim terhadap al-Qur'an¹⁰

- 1) Seorang muslim harus mengimani bahwa al-Qur'an adalah Kitab suci yang terakhir, yang diturunkan Allah SWT, sebagai petunjuk (hudan) bagi umat manusia (QS: al-Nisa' [4]:136, al-Baqarah [2]:2.
- 2) Seorang muslim haruslah mempelajari al-Qur'an baik cara membacanya (tilawah), terjemahan (tarjamah), maupun maksudnya (tafsir), (QS: al-A'raaf [7]:45, al-Anfaal [8]:2, Muhammad [47]: 24.
- 3) Seorang muslim haruslah mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam seluruh kehidupannya, baik kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, bernegara, maupun kehidupan internasional. Baik aspek ekonomi, politik, budaya, pendidikan maupun aspek hidup lainnya (QS: al-A'raaf [7]: 3, al-Jaatsiyah [45]: 7-8, an-Nuur [24]: 51.
- 4) Seorang muslim haruslah berusaha mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain sehingga mereka dapat memahami dan mengimaninya (QS:ali-Imran [3]: 110 dan 104.

2.1. As-Sunnah

As-Sunnah dalam pengertian *syara'* adalah segala sesuatu yang diperintahkan, dilarang atau dianjurkan oleh Nabi SAW, baik berbentuk sabda maupun perbuatan atau segala sesuatu yang bersumber dari nabi SAW selain al-Qur'an, baik berupa sabda,

¹⁰ *Ibid.*,

perbuatan atau pun *taqir* nabi, yang layak menjadi dalil hukum syara.¹¹

2.1.1 Macam-macam as-Sunnah¹²

1. Sunnah *qauliyah* (سنه القوليّه), yaitu ucapan Nabi yang didengar oleh sahabat beliau dan disampaikannya kepada orang lain. Umpamanya sahabat menyampaikan bahwa ia mendengar Nabi bersabda: “Siapa yang tidak shalat karena tertidur atau karena ia lupa, hendaklah ia mengerjakan shalat itu ketika ia telah ingat”.
2. Sunnah *fi’liyah* (سنه فعليّه), yaitu perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang dilihat atau diketahui oleh sahabat, kemudian disampaikannya kepada orang lain dengan ucapannya. Umpamanya sahabat berkata: “Saya melihat Nabi Muhammad SAW melakukan shalat sunat dua rakaat sesudah shalat zuhur.”
3. Sunnah *Taqiriyah* (سنه تقريريّه), yaitu perbuatan seorang sahabat atau ucapan yang dilakukan di hadapan atau sepengetahuan Nabi, tetapi tidak ditanggapi atau dicegah oleh Nabi. Diamnya Nabi itu disampaikan oleh sahabat yang menyaksikan kepada orang lain dengan ucapannya. Umpamanya seorang sahabat memakan daging *dhab* di depan Nabi. Nabi mengetahui apa yang dimakan oleh sahabat itu, tetapi Nabi tidak melarang atau menyatakan keberatan atas perbuatan itu. Kisah tersebut disampaikan oleh sahabat yang mengetahuinya dengan ucapannya, “*Saya melihat seseorang sahabat memakan daging dhab di dekat Nabi mengetahui, tetapi Nabi tidak melarang perbuatan itu.*”

¹¹ M.Ajaj al-Khatib, Dr., *Pokok-Pokok ilmu Hadits*, Penerjemah, M.Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, judul Asli, *Ulum al-Hadits*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), Cet. 1, h. 2

¹² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jilid I, (Jakarta: PT Logos, 1997), Cet.1, h.76-92

2.2.2 Posisi as-Sunnah terhadap al-Qur'an

Ada tiga posisi as-Sunnah terhadap al-Qur'an al-Karim yaitu:¹³

Pertama: Bayan Taqriri, yang sejalan dengan al-Qur'an, menegaskan dan mengukuhkan apa yang ada di dalamnya, seperti hadits-hadits yang berisi perintah shalat, zakat, keharaman riba dan sejenisnya.

Kedua, Bayan Tafsir yaitu menjelaskan apa yang *mujmal* dalam al-Qur'an. As-Sunnah akan menjelaskan apa yang menjadi maksudnya seperti penjelasan tentang tata cara shalat, jumlah rakaatnya dan rukun-rukunnya, penjelasan tentang anak yang dapat mewarisi dan lain-lain.

Ketiga, Bayan Taudhih, yang merupakan ketentuan mandiri, yang tidak memiliki penjelasan eksplisit dari al-Qur'an, seperti keharaman memakan himar-himar piaraan.

a. Sunnah Berdaya Hukum¹⁴

Dari satu segi, sunnah adalah segala apa yang dikata kan Nabi, diperbuat oleh Nabi atau yang diakui oleh Nabi. Di sisi lain umat dituntut untuk mengikuti semua Sunnah Nabi itu. Di antara sunnah itu ada yang tidak mesti diikuti oleh umat, bahkan ada yang dilarang umat melakukannya. Dalam hal ini ulama mengelompokkan sunnah itu kepada dua kelompok.

1. Sunnah bukan *tasyri'* atau sunnah yang tidak berdaya hukum, yaitu sunnah yang tidak harus diikuti dan oleh karenanya tidak mengikat. Sunnah yang tidak berdaya hukum itu ada tiga macam.
 - a. Ucapan dan perbuatan Nabi yang timbul dari hajat insan dalam kehidupan keseharian Nabi dalam pergaulan, seperti: makan, tidur, kunjungan, sopan dalam bertamu, cara berpakaian dan lain sebagainya. artinya ucapan serta perbuatan Nabi sebagai seseorang manusia biasa.
 - b. Ucapan dan perbuatan Nabi yang timbul dari pengalaman pribadi, kebiasaan dalam pergaulan, seperti: urusan pertanian

¹³ *Ibid.*, h. 39 dan PP Muhammadiyah., *Lot.cit.*,

¹⁴ Amir Syarifuddin, *op.cit.*, h.93-95

- dan kesehatan badan cara berjual beli dan memelihara anak.
- c. Ucapan dan perbuatan Nabi yang timbul dari tindakan pribadi dalam keadaan dan lingkungan tertentu, seperti penempatan pasukan, pengaturan barisan dan penentuan tempat dalam peperangan.

Semua yang dinukilkan dari Nabi dalam tiga bentuk tersebut tidak mempunyai daya hukum mengikat yang mengandung tuntutan atau larangan. Umat dapat saja mengikuti apa yang dilakukan Nabi itu karena ia adalah sunnah namun sifatnya tidak mengikat.

2. Sunnah *tasyri'* atau sunnah yang berdaya hukum yang mengikat untuk diikuti. Sunnah dalam bentuk ini ada tiga macam:
 - a. Ucapan dan perbuatan yang muncul dari Nabi dalam bentuk penyampaian risalah dan penjelasan terhadap al-Qur'an, seperti menjelaskan apa-apa yang dalam al-Qur'an masih bersifat belum jelas membatasi yang umum, memberikan *qayid* yang masih bersifat mutlak, menjelaskan bentuk ibadah, halal dan haram. Aqidah dan akhlak. Ucapan dan perbuatan Nabi dalam kapasitasnya sebagai seorang Rasul termasuk Sunnah berdaya hukum. *Tasyri'* dalam bentuk ini berlaku secara umum sampai hari kiamat.
 - b. Ucapan dan perbuatan yang timbul dari Nabi dalam kedudukannya sebagai imam dan pemimpin umat Islam, seperti mengirim pasukan untuk jihad, mem bagi harta rampasan, menggunakan *bait al-mal*, mengikat perjanjian dan tindakan lain dalam sifatnya sebagai pemimpin.

Sunnah *tasyri'* dalam bentuk ini tidak berlaku secara umum untuk semua orang dan dalam pelaksanaannya tergantung kepada izin atau persetujuan imam atau pemimpin.

- c. Ucapan dan perbuatan Nabi dalam kedudukannya sebagai hakim atau qadhi yang menyelesaikan persengkatan di antara

umat Islam. Daya hukum dalam bentuk ini, seperti halnya dalam bentuk yang sebelumnya, tidak bersifat umum dan dapat dilakukan oleh perorangan dengan penunjukan dari imam atau penguasa. Sunnah berdaya hukum mengandung beberapa bidang yaitu bidang 'Aqidah, akhlak, dan hukum-hukum 'amaliyah.

b. *Kehujjahan* Sunnah sebagai Sumber Hukum

Sunnah merupakan satu di antara sumber syari'at, dalil-dalil berikut menunjukkan *kehujjahannya*:

1. Iman. Salah satu konsekuensi beriman kepada risalah, adalah menerima segala sesuatu yang datang dari Rasul SAW dalam urusan agama. Allah SWT telah memilih para rasul di antara para hamba agar menyampaikan syari'at-Nya kepada umat. Firman Allah: QS: al-Araf (13):158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

2. Al-Qur'an al-Karim, Banyak ayat al-Qur'an yang men jelaskan *kehujjahan* as-Sunnah dan kewajiban untuk taat kepada Rasul SAW, diantaranya firman Allah SWT: QS: an-Nisa [4]: 59;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah

Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

3. Hadits Nabi SAW. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:¹⁵

تركت فيكم امرين لن تضلوا ما ان تمسكتم بهم كتا الله وسنتي

“Aku tinggalkan dua hal bagi kamu sebagai pedoman bagimu yaitu al-Qur’a dan sunnah”.

4. *Ijma'*, Umat Islam telah mengambil kesepakatan ber sama untuk mengamalkan Sunnah. Bahkan hal itu mereka anggap sejalan dengan memenuhi panggilan Allah SWT dan Rasul-Nya yang terpercaya.

2.2 Ijtihad

Segala sesuatu mengenai hidup dan kehidupan sudah diatur oleh al-Qur'an dan Sunnah, tapi tidak semuanya bersifat terinci. Ada yang diatur secara global (garis besar atau prinsip-prinsipnya) dan ada yang diatur secara detail. Untuk penjabaran dan pengembangan hal-hal yang belum diatur secara detail. Al-Qur'an dan Sunnah memberikan kesempatan kepada para ulama mujahidin untuk melakukan ijtihad (QS: al-Nisa' [4]:59 dan Hadist Mu'az bin Jabal). Yaitu menggunakan pikiran untuk menentukan sesuatu (hukum) yang tidak ditentukan secara eksplisit oleh al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad berasal dari kata *ijtihad* yang berarti mencurah kan tenaga dan pikiran atau bekerja semaksimal mungkin. Ijtihad yang dimaksud disini adalah mencurahkan segala kemampuan berfikir untuk mengeluarkan hukum *syar'i* dari dalil-dalil *syara'* yaitu al-Qur'an dan Hadist. Hasil dari ijtihad merupakan sumber hukum ketiga setelah al-Qur'an dan hadist Nabi.

¹⁵ Al-Muwaththa', h.889, Juz II

Dalam menggunakan ijtihad para mujtahiddin bisa menggunakan metode *ijma'*, *qiyas*, *istihsan* dan *mashlohad mursalah*. Keputusan ijtihad tidak bersifat *absolut*, karena merupakan produk akal fikiran, tidak berlaku bagi semua orang dan semua masa, tentu saja tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah.¹⁶

3. Memandang Islam dan mengamalkan Islam secara menyeluruh

Seorang muslim harus memahami Islam secara utuh dan menyeluruh, tidak secara parsial (*juz-i*) karena pemahaman yang parsial menyebabkan Islam tidak fungsional secara *kaffah* dalam kehidupannya.

Islam adalah satu sistem yang menyeluruh (*nizham syamil*) mencakup seluruh aspek kehidupan; *rohaniah*, *jamaniah*, dan *ukhrowiyah*.

Secara garis besar ajaran Islam mencakup aspek:¹⁷

1. Aqidah yaitu aspek keyakinan tentang Allah, para malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari akhir dan taqdir.
2. Ibadah, yaitu segala cara dan upacara pengabdian yang bersifat ritual yang telah diperintahkan dan diatur cara-cara pelaksanaannya dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
3. Akhlak, yaitu nilai dan perilaku baik dan buruk seperti *shabar*, *syukur*, *tawakkal*, *birru walidain*, *syajaah* dan sebagainya (al-akhlak al-mahmudah) dan sombong, takabur, dengki, riya, uquql walidain dan sebagainya (*al-akhlak almazmumah*)
4. Mu'amalah, yaitu aspek kemasyarakatan yang mengatur pergaulan hidup manusia di atas bumi baik tentang harta benda, perjanjian-perjanjian, ketatanegaraan, hubungan antara negara dan lain-lain sebagainya.

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk masuk Islam secara *kaffah* (QS: al-Baqarah [2]: 208). Dari segi waktu seseorang harus menjadi muslim 24 jam sehari semalam. Dengan arti kata

¹⁶ PP Muhammadiyah, *Op.cit.*, h. 4

¹⁷ *Ibid.*, h. 1

dia harus mengislamkan seluruh kehidupannya sampai akhir hayat (QS: ali-Imran [3]:102. Dari segi ruang lingkup dia harus mengislamkan seluruh kehidupan pribadinya, keluarga, ber masyarakat dan bernegara. Dari segi aspek kehidupan dia harus mengislamkan seluruh aspek kehidupannya seperti aspek ekonomi, politik, budaya, seni, ilmu pengetahuan dan lain-lain sebagainya. Atau seseorang harus menjadi muslim dalam aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah.

4. Karakteristik Ajaran Islam

Beberapa Karakteristik Islam yang merupakan ciri khusus agama Islam (khashashul Islam) adalah:

1. Agama Allah (bersumber dari Allah SWT baik berupa wahyu langsung (al-Qur'an) maupun tidak langsung (sunnah Nabawiyah) (QS: az-Zumar [39]: 2, as-Sajadah [32]:2).
2. Mencakup seluruh aspek kehidupan (*al-syumul*).
3. Berlaku untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman (*al-'umum*)
4. Sesuai dengan fitrah manusia (QS:ar-Ruum [30]:30).
5. Menempatkan akal manusia pada tempat yang sebaik-baiknya. (QS: al-A'raaf [7]:179, Luqman [31]: 20).
6. Menjadi rahmat bagi semesta alam (QS: al-Anbiyaa [21]:107).
7. Berorientasi ke masa depan (akherat) tanpa melupakan masa kini (dunia) (QS:al-Qashash [28]:77).
8. Menjanjikan al-Jaza' (surga bagi yang beriman dan neraka bagi yang kufur (QS: al-Bayyinah [98]: 6-8).

Langkah 4: Tanggapan mahasiswa 10 menit

Meminta mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan pertemuan ke dua ini.

Langkah 5: Evaluasi 10 menit

1. Jelaskan sumber-sumber ajaran Islam
2. Sebutkan empat garis besar ajaran Islam dan jelaskan masing-masing

3. Sebutkan delapan kriteria ajaran Islam
4. Bagaimana pendapat Saudara tentang pernyataan ini: “Mempelajari ilmu teknik berarti mempelajari sebagian dari ilmu al-Qur’an”

Langkah 6: Penugasan 5 menit

1. Buatlah Visi dan Misi hidup Saudara di kertas kuarto A4 dan *laminating*.
2. Tulislah sebuah essay tentang mimpi-mimpi hidup Saudara dengan diketik rapi time romans karakter 12.
3. Tontonlah film “The Massage”

Langkah 6: Penutupan 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan ucapan salam.





MODUL III

HAKIKAT MANUSIA DALAM PANDANGAN ISLAM

DESKRIPSI

Pertemuan ketiga ini menjelaskan tentang hakikat manusia meliputi asal-usul kejadian manusia, potensi-potensi manusia, dan kelemahan sifat-sifat manusia serta kelebihan manusia dibanding makhluk yang lain.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menjelaskan Hakekat Manusia dalam Pandangan Islam.

POKOK BAHASAN

1. Asal usul kejadian manusia
2. Potensi-Potensi Manusia
3. Kelemahan-kelemahan sifat-sifat manusia
4. Kelebihan manusia atas makhluk yang lain.

METODE

1. Diskusi *on line* via WAG dan SIAK
2. Penjelasan materi via *you tube desi transformation channel*

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: Pembukaan 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan ketiga. Perkuliahan diawali dengan membaca al-Qur'an oleh mahasiswa.

Langkah 2: Diskusi 40 menit

Diskusi kelompok secara *on line* via zoom, meeting room atau WAG

Langkah 3: Penjelasan materi 20 menit

Menjelaskan secara singkat materi perkuliahan meliputi asal-usul kejadian manusia, potensi-potensi manusia, dan kelemahan sifat-sifat manusia serta kelebihan manusia dibanding makhluk yang lain.

HAKEKAT MANUSIA DALAM PANDANGAN ISLAM

A. Manusia dan Agama

Pembahasan manusia dan agama menurut Islam merupakan pembahasan yang sangat *urgen* di dalam upaya memberikan pemahaman yang tepat tentang manusia dan peran agama serta hubungan antara keduanya, sehingga terbangunlah pandangan yang benar tentang hidup dan kehidupan secara integral, yang dengannya manusia mampu membangun peradaban yang membawa kemuliaan manusia baik di dunia dan diakhirat.

Kehadiran manusia tidak terlepas dari asal-usul kehidupan di alam semesta. Manusia hakikatnya adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Pada diri manusia terdapat perpaduan antara sifat ketuhanan dan sifat kemakhlukan. Dalam pandangan Islam, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia memiliki tugas tertentu dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini. Untuk menjalankan tugasnya manusia dikaruniakan akal dan fikiran oleh Allah SWT. Akal dan pikiran tersebutlah yang akan menuntun manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di permukaan bumi ini.

B. Hakekat manusia

Manusia dalam Al-Qur'an dipanggil dengan beberapa istilah, antara lain *al-insaan*, *al-naas*, *al-abd*, dan *bani adam* dan sebagainya. *Al-insaan* berarti suka, senang, jinak, ramah, atau makhluk yang sering lupa. *Al-naas* berarti manusia (jama'), *Al-abd* berarti manusia sebagai hamba Allah. Bani Adam berarti anak-anak Adam karena berasal dari keturunan nabi Adam. Namun di dalam al-Qur'an dan Sunnah disebutkan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dan memiliki berbagai potensi serta memperoleh petunjuk kebenaran dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Para ahli mempunyai teori dan definisi sendiri-sendiri sesuai dengan disiplin ilmu mereka, seperti psikologi sosiologi, ekonomi, antropologi, filsafat, dan teologi. Pakar ekonomi mengatakan manusia adalah makhluk ekonomi (*homo economicus*), pakar sosial mengatakan manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*), pakar psikologi mengatakan manusia adalah makhluk yang membutuhkan rasa aman, dan sebagainya. Pengenalan dengan akal tidak mampu memberikan jawaban tentang asal kejadian manusia, faktor kesombongan dan merasa diri paling hebat dan paling pandai menghalangi manusia untuk mencapai kebenaran yang hakiki.

Al-qur'an sebenarnya menjelaskan bahwa manusia terdiri dari unsur-unsur jasad, ruh, *nafs, qalb, fikr, dan aqal*. Allah menjelaskan firman Allah sebagai berikut:

1. Jasad, manusia dijelaskan dalam al-Qur'an diciptakan dari tanah. Kemudian lebih lanjut melalui proses yang dimulai dari sari pati makanan, disimpan dalam tubuh sampai sebagiannya menjadi *sperma* atau *ovum* (sel telur), yang keluar dari tulang *sulbi* (laki-laki) dan tulang depan (*saraib*) perempuan. Sperma dan ovum bersatu dan bergantung dalam rahim kandungan seorang ibu (*'alaqah*), kemudian menjadi yang diteliti daging dan kemudian diisi tulang dan dibalut lagi dengan daging. Setelah ia berumur 9 (Sembilan) bulan, ia lahir ke bumi dengan dorongan suatu kekuatan ruh yang menjadikan ia seorang anak manusia. Proses ini dijelaskan dalam firman Allah QS: al-Mukminun [23] ayat 12-15:

ذَلِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنْ يُشْرِكْ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ
الْكَبِيرِ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ آيَاتِهِ وَيُنَزِّلْ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ رِزْقًا وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا
مَنْ يُنْبِقَادُعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ رَفِيعَ الدَّرَجَاتِ ذُو
الْعَرْشِ يُلْقِي الرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لِيُنذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami

jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati”.

2. Ruh

Ruh adalah ciptaan Allah SWT yang ditiupkan-Nya kepada janin dalam kandungan (Surah al-Hijr [15]: 29, Surat as-Sajdah [32]:9 dan surat Shaad [38]: 27, ketika janin berumur 4 bulan 10 hari. Dalam istilah bahasa dikenal dengan istilah ruhani, kata ini lebih mengarah pada aspek kejiwaan, yang dalam istilah al-Qur'an disebut *nafs*.

Di dalam diri manusia, ruh berfungsi untuk:

- a. Membawa dan menerima wahyu (Surat as-Syu'ara [26]:193).
- b. Menguatkan iman (surat al-Mujadilah [58]: 22).

Berarti mereka yang tidak ada usaha untuk menganalisa wahyu Allah serta tidak ada usaha untuk menguatkan keimanannya setiap saat berarti dia mengkhianati ruh yang ada dalam dirinya.

3. *Nafs*

Para ahli menyatakan manusia itu pasti akan mati, namun al-Qur'an menginformasikan bahwa yang mati itu adalah *nafs* nya. Hal ini diungkapkan pada surat al-Anbiya [21]: 35 dan surat al-Ankabuut [29]: 57, surat ali-Imran [3]: 185. Begitu juga dengan hadis menginformasikan bahwa ruh manusia menuju alam barzakh sementara jasad mengalami proses pembusukan, menjelang ia bersenyawa kembali secara sempurna dengan tanah. Al-Qur'an menjelaskan bahwa, *nafs* terdiri dari tiga jenis:

- a. *Nafs al-Amarah* (surah Yusuf [12]: 53), ayat ini secara tegas memberikan pengertian bahwa *nafs* amarah itu mendorong ke arah kejahatan.
- b. *Nafs al-lawwamah* (surah al-Qiyamah [75]:1-3 dan ayat 20-21). Dari penjelasan ayat tersebut terlihat bahwa yang dimaksud dengan *nafs lawwamah* ini adalah jiwa yang condong kepada dunia dan tak acuh dengan akhirat.

- c. *Nafs al-Muthmainnah* (surah al-Fajr [89]: 27-30). *Nafs Mutmainnah* ini adalah jiwa yang mengarah ke jalan Allah untuk mencari ketenangan dan kesenangan sehingga hidup berbahagia bersama Allah SWT.

C. Asal dan Proses kejadian manusia

1. Asal kejadian manusia

Manusia lahir di dunia tidak mempunyai ilmu pengetahuan sedikitpun sehingga manusia sendiri tidak mampu menjelaskan tentang penciptaannya sendiri, karena dia adalah makhluk ciptaan bukan yang menciptakan. Firman Allah QS: an-Nahl [16]:78;

أَمْ يَرَوْنَ إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar mau bersyukur”.

Untuk mengenal dirinya, asal kejadiannya, kedudukan annya, serta misi kehidupannya, hendaklah manusia itu mengenal dari penciptanya, yakni Allah SWT pencipta alam semesta yang maha mengetahui lagi maha bijaksana. *Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang maha pencipta lagi maha mengetahui* (QS: al-Hijr [15]:86).

Al-Qur'an telah memberikan informasi tentang manusia, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang tersusun dari ruh dan tanah, kemudian dilengkapi dengan potensi akal, hati dan jasad yang merupakan suatu kelebihan yang Allah berikan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan tugas untuk menjalankan amanah ibadah dan khalifah sebagai bentuk kemuliaannya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ
فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَتَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ فَسَجَدَ
الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)Ku, maka hendaklah tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud. Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama kecuali iblis, ia enggan ikut bersama-sama (malaikat) yang sujud itu”.

QS: as-Sajadah [32];7-9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ

“Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian dia menjadikan keturunannya dari sari air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihat-an, dan hati (tetapi) kamu dan sedikit sekali bersyukur”.

Manusia bukan saja diciptakan dari tanah tetapi dilengkapi dengan ruh ciptaan Allah, yang dengan ruh itu manusia itu hidup, karenanya kehidupan manusia bukan aspek fisik dan biologis aja melainkan mencakup aspek-aspek ruh dan spiritual. Baik aspek fisik maupun ruhani manusia hendaknya ditundukkan kepada penciptanya, dengan menaati aturan-aturan-Nya. Firman Allah QS: al-Imran [3]: 83;

أَفَعَبِّرْ دِينَ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya lah berserah diri segala apa yang dilangit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan”.

2. Proses penciptaan manusia

Ungkapan al-Qur'an tentang proses kejadian manusia begitu jelas dan runut, yang sampai saat ini, tak satupun pakar ilmu kedokteran dan pakar lainnya yang membantahnya. Justru sebaliknya, ayat-ayat al-Qur'an menjadi sumber kejadian manusia dan penelitian berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Dari proses kejadian manusia ini dikembangkan *embriologi*, yang berkembang dengan pesat. Tiga kegelapan dalam proses kejadian manusia yang diungkapkan al-Qur'an telah dipahami oleh para pakar *embriologi* sebagai kegelapan perut (*chorion*), kegelapan rahim (*amnion*) dan kegelapan dinding *uterus* (selaput yang melindungi bayi). Untuk itu selayaknya al-Qur'an menjadi sumber dan rujukan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu, teknologi dan peradaban, karena ia bukanlah perkataan manusia merupakan firman pencipta manusia, Yang Maha Mengetahui.¹⁸

3. Jenis kejadian manusia

Ungkapan al-Qur'an tentang kejadian manusia pun menyangkut aspek jenis-jenis proses penciptaan manusia. QS: Az-Zumar [39]: 6 dan QS: an-Nisa [4]:1 yang berbunyi:

حَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلْ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ حَلْقًا مِنْ بَعْدِ حَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan dari padanya istrinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain dia, maka bagaimana kamu dapat dipalingkan? (QS: az-Zumar [39]:6)”

¹⁸ Furqon Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012), Edisi Revisi, h.59

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَاتَزَلَ لَكُمْ مِنَ
 الْأَتْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي
 ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ
 “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuahn-mu yang telah
 menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah
 menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah mengembangkan
 laki-laki dan perempuan yang banyaj. Dan bertakwalah kepada Allah
 yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu
 sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya
 Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (QS: al-Nisa’ [4]:1).

Adapun keturunan manusia selanjutnya, manusia diciptakan Allah SWT melalui sebuah proses pembuahan (perkawinan) sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS: as-Sajadah [32]: 7-9 dan QS: al-Mukminin [23]: 12-14.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ جَعَلَ نَسْلَهُ
 مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمْ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan) -Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.

QS: as-Sajadah [32]: 7-9

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ
 مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
 عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
 الْخَالِقِينَ

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian air mani itu Kami jadikan

segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang berbentuk lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang Paling Baik”. (QS: al-Mukminuun [23]:12-14).

Jenis proses penciptaan lain adalah yang terjadi pada Nabiyullah Isa as. Beliau dilahirkan ke dunia tanpa seorang ayah, tanpa melalui proses pembuahan. Hal ini diungkap al-Qur’an surat ali- Imran [3]: 59;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Sesungguhnya misal penciptaan Isa di sisi Allah, adalah seperti penciptaan Adam, Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya, ”Jadilah seorang manusia, maka jadilah dia”.

Dengan asal kejadian yang diungkapkan al-Qur’an, sudah sepantasnya pula manusia mempersatukan dirinya dalam ikatan iman, kasih sayang dan persaudaraan. Mereka berasal dari diri yang satu (Adam), diciptakan oleh pencipta yang satu, dan di atas nama-Nya manusia saling meminta dan bekerja sama dengan aturan yang satu yaitu aturan yang diciptakan-Nya al-Islam

4. Kesempurnaan bentuk manusia

Allah telah menciptakan manusia dengan sempurna penciptaan dan sempurna bentuknya. Allah SWT berfirman: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. “Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”. (QS: at-Tiin [95]: 4-6).

Apabila dibandingkan dengan makhluk lain dalam segala hal, manusia adalah makhluk yang lebih unggul. Dibandingkan dengan makhluk seperti *mikroorganisme*, tumbuhan dan hewan, manusia memiliki organ yang jauh lebih sempurna dan fungsi yang jauh lebih sempurna. Demikian pula dari segi akal, manusia dilengkapi dengan otak yang paling berkembang di antara makhluk kasat mata yang ada. Dan kelebihan yang paling asasi manusia dengan makhluk kasat mata adalah dilengkapinya dengan ruh yang diciptakan Allah SWT.

Jika dibandingkan dengan makhluk ghaib, jin dan malaikat, manusia lebih lengkap karena malaikat tidak memiliki nafsu, adapun jin tidak memiliki jasad. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an, "Sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan lautan, Kami berikan mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan". (QS: al-Isra'[17]:70).

Manusia merupakan makhluk yang mulia dengan segala kelebihan potensinya dari makhluk lain yang Allah ciptakan. Namun demikian kemuliaan manusia bukanlah kemuliaan yang mutlak, tetapi ia menuntut sejumlah prasyarat, yakni iman dan amal shaleh. Tanpa iman dan amal shaleh, kemudian manusia sirna dengan sendirinya, bahkan ia akan lebih buruk dan lebih jahat dari binatang. Firman Allah QS: al-Araf [7]:179;

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ
بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakan untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka

itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”

5. Potensi-potensi manusia

Al-Qur'an mendeskripsikan manusia dengan *perspektif* (dimensi) yang menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendeskripsikan dan memahami manusia (*ma'rifatatul insane*) tidak cukup dari satu aspek, namun mesti dilihat secara *komprehensif*.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang disusun dari ruh, tanah yang dilengkapi dengan potensi hati, akal, dan jasad (QS:Al-Hijr [15]:28-30; An- Nahl [16]:78). Dengan potensi itulah manusia diletakkan di atas makhluk yang lain. Kelebihan dan kemuliaan manusia ini disediakan untuk menjalankan amanah ibadah (QS: Adz-Dzaariyat [51]:56).

Manusia memiliki kedudukan istimewa di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Semua makhluk di dunia ini diciptakan Allah SWT untuk kebahagiaan manusia. (QS:Yaasiin [36]: 33-45 dan QS: al-Baqarah [2]:30). Dari keistimewaan penciptaan manusia, dapat dikemukakan beberapa status kedudukan manusia antara lain:

1. Manusia adalah makhluk termulia (QS: Al-Isra [17]:70).
2. Manusia makhluk yang paling indah bentuk dan kejadiannya
3. Manusia makhluk yang diberi kebebasan memilih dan mampu membedakan yang baik dan yang buruk (QS: Asy-Syams [91]: 7-10).
4. Manusia makhluk yang diberi kebebasan memilih dan mampu membedakan yang baik dan yang buruk (QS: asy-Syams [91]: 7-10).
5. Manusia makhluk yang diberikan kemampuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. (QS: al-'Alaq [96]: 1-5, QS: an-Nahl [16]: 78, QS: Al-Mulk [67]: 23. Ar-Rahman [55]: 1-4, QS: Al-Qalam [68]:1-2).

Dengan semua keistimewaan yang telah dikaruniakan Allah, maka manusia mempunyai tugas hidup sebagai berikut:

- a. Beribadah kepada Allah (QS: Adz-Dzariyah [51]: 56).
- b. Menjadi khalifah di muka bumi (QS: Al-Baqarah [2]: 30, QS: al-Ahzab [33]: 72). Manusia mempunyai sifat kekhalifahan: a) *Adamu haqiqat al-Mulkiyah* (bukan pemilik yang asli), (QS: al-Ahzab:72), b) *Tasharuf bil Iradatil Mustakhlaf* (menggunakan sesuai dengan kehendak yang mewakilkan nya), dan c). *Adamut Ta'adi 'alal Hudud* (tidak menentang terhadap peraturan), (QS: al-'Adiyat [100]: 6-11).
- c. Memakmurkan bumi (QS: Huud [11]:61).

6. Kelemahan-kelemahan dan sifat-sifat manusia

Jiwa manusia senantiasa berubah-ubah. Perubahan ini dipengaruhi oleh sejauhmana kekuatan-kekuatan kejiwaan yang ada di dalam diri manusia itu diperankan. Al-Qur'an meng ungkapkan, sungguh beruntung orang-orang yang mampu membersihkan dirinya (*tazkiyatun nafs*), yakni menjadikan ketakwaan yang mendominasi kehidupan, tetapi sangatlah merugi orang-orang yang mengotori jiwanya, yakni yang menjadikan kefasikannya sebagai dominasi kehidupan. (QS: Asy-Syams [91]: 9-10)

Sifat manusia merupakan perwujudan dari kondisi kejiwaan manusia yang secara umum di kelompokkan ke dalam sifat taqwa (jalan kebenaran) dan sifat *fujur* (jalan yang salah). Manusia yang bertakwa adalah manusia yang selalu membersihkan dirinya (*tazkiyatun nafs*). Jiwa yang bersih akan memunculkan sifat-sifat seperti syukur (QS: Ibrahim [14]:7), sabar (QS: Al-Baqarah [2]: 45, 153; QS: Ali 'Imran [3]: 16 & 200), penyantun, penyayang, bijaksana, suka bertaubat, lemah lembut, jujur, dapat dipercaya, hingga akhirnya akan diperoleh keberhasilan. Keberhasilan merupakan balasan Allah atas pilihan manusia terhadap ketakwaan dalam mendayagunakan potensinya. Sebaliknya jika sifat *fujur* yang diambil manusia, maka nerakalah balasannya. Balasan Allah SWT

merupakan keadilan-Nya kepada manusia, karena sesungguhnya Allah telah menunjukkan dua jalan dan manusia diberikan potensi untuk mengetahuinya, bahkan manusiapun telah diberikan kebebasan untuk memilih (QS: Al-Balad [90]:10), QS: Al-Insaan [76]: 3), (At-At-Taqhaabun [64]: 2), sifat *fujur* menjadikan manusia memperturutkan syahwatnya dan cenderung bersifat tergesa-gesa (QS: Al-Isra [17]:11), (al-Anbyaa [21]:37), berkeluh kesah (QS: Al-Ma'aarij [70]:19), gelisah (al-Ma'aarij [70]:20), enggan berbuat (al-Ma'aarij [70]:21), bakhil (QS: Al-Isra [17]:100), kufur (QS: Ibrahim [14]:34), susah payah (QS: al-Balad [90]:4), senang berdebat (QS: Al-Kahfi [18]:54), pembantah (QS: Al-'Aadiyaat [100]:6), Zhalim (QS: Ibrahim [14]:34), QS: Al-Ahzab [33]: 72), Jahil (QS: Al-Ahzab [33]: 72), lemah (QS: An-Nisa [4]: 28), merasa cukup (QS:al-'Alaq [96]:6-7), sombong (QS: Al-Isra [17]:83), merugi (QS: Al-Ashr [103]:13) dan akhirnya mereka mengalami kegagalan.

Langkah 4: 10 menit

Mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan melalui WAG dengan menghidupkan mikropon.

Langkah 5: 10 menit

Pemutaran Film: "Cacat bukan kendala"

Langkah 6: Kuis dan Penjelasan tugas 10 menit

Tugas pribadi: Buatlah *Self Concept* tentang diri anda sebagai calon professional di bidang teknik dalam sebuah tabel, Bagian kiri tabel di isi dengan kelemahan dan bagian kanan di dengan kelebihan anda. Tugas: Tentukan langkah yang harus anda ambil untuk membuat kelebihan itu lebih menonjol dari pada kekurangannya. (tugas: tulis di kertas kuarto A4 dengan dilaminating).

Langkah 6: 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dari materi hari ini dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan salam.



MODUL IV MANUSIA DAN KEHIDUPAN

DESKRIPSI

Pertemuan keempat ini menjelaskan tentang manusia dan kehidupan, meliputi: perjalanan hidup manusia dari alam ruh hingga hari akhir, ragam orientasi hidup manusia, tujuan dan fungsi penciptaan manusia, hidup sukses dalam pandangan al-Qur'an.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Manusia dan Kehidupan.

POKOK BAHASAN

1. Perjalanan hidup manusia dari alam ruh hingga hari akhir
2. Ragam orientasi hidup manusia
3. Tujuan dan fungsi penciptaan manusia
4. Hidup sukses dalam pandangan al-Qur'an

METODE

1. Diskusi *on line* via WAG, fb, zoom, meeting room atau SIAK UMSB
2. Penjelasan materi via *you tube*
3. Penugasan

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: Pembukaan 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan keempat yang akan dilalui bersama dengan mahasiswa. Perkuliahan dibuka dengan membaca al-Qur'an oleh mahasiswa.

Langkah 2: Diskusi 40 menit

Mahasiswa mempresentasikan makalah via zoom dan memberikan tanggapan

Langkah 3: Ulasan materi 20 menit

Dosen menjelaskan secara singkat materi perkuliahan meliputi perjalanan hidup manusia dari alam ruh hingga hari akhir, ragam orientasi hidup manusia, tujuan dan fungsi penciptaan manusia, hidup sukses dalam pandangan al-Qur'an.

Materi 3:

MANUSIA DAN KEHIDUPAN

A. Perjalanan Hidup Manusia dari Alam Ruh hingga Hari Akhir

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya karena manusia memiliki akal, pikiran dan rasa. Ketiga kekayaan manusia inilah yang membuat manusia diberikan kepercayaan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi ini. Tuntutan hidup manusia lebih dari pada tuntutan hidup makhluk lainnya dan membuat manusia berpikir untuk memenuhi kebutuhan atau hajat hidupnya di dunia, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Dari proses ini maka lahirlah apa yang disebut dengan kebudayaan dan pandangan terhadap hidup ini.

Untuk itu pandangan terhadap ini merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia. Pandangan hidup dapat menjadi pegangan, bimbingan dan tuntunan seseorang ataupun masyarakat dalam menempuh kehidupan. Oleh karena itu dalam kehidupan di dunia dan akhirat pandangan hidup seseoranglah yang akan menentukan akhir hidup mereka sendiri. Selain itu pandangan hidup juga tidak langsung muncul dalam masyarakat, melainkan melalui berbagai proses dalam kehidupan. Dalam perkembangan seorang manusia itulah proses dalam menemukan jati diri atau pandangan hidupnya. Mulai dari masa kanak-kanak hingga dia dewasa.

Siapa sebenarnya manusia? Manusia secara umum adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain, oleh karena itu manusia senantiasa membutuhkan interaksi dengan manusia yang lain. Koentjaraningrat (seorang antropolog Indonesia) menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus, dan yang

terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Pandangan yang dikemukakan oleh Koentjaningrat tersebut menegaskan bahwa di dalam masyarakat terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai dan sistem norma yang dianutnya. Interaksi antara komponen tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, antara lain individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok.¹⁹ Pada bahasan ketiga ini akan dijelaskan lebih jauh tentang bagaimana perjalanan kehidupan manusia. Yaitu perjalanan dari alam roh sampai hari akhir, bagaimana orientasi/tujuan hidup manusia, dan bagaimana sebenarnya kehidupan manusia yang sukses menurut al-Qur'an.

Dalam perjalanan hidupnya manusia akan melalui 7 (tujuh) tahap perjalanan hingga akhirnya mendapat kemenangan bertemu dengan Allah SWT di Surga atau terpuruk di lembah Neraka. Tiap tahap ditempuh dalam waktu yang berbeda mulai dari hitungan beberapa bulan hingga ribuan tahun. Inilah ke 7 (tujuh) alam yang telah, sedang dan akan dilalui oleh setiap manusia yaitu:

1. Alam ruh

Alam ruh adalah alam bermulanya manusia. Sebelum manusia diturunkan Allah SWT ke muka bumi ini, Dia telah mengumpulkan semua ruh manusia yang akan diturunkanNya itu. Firman Allah SWT QS: al-A'raf [7]:172;

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنَّا نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا
عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”, (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan))”.

¹⁹ Abdulaziz96.wordpress.com, pengertian manusia, 6/3/2016

2. Alam rahim

Setelah membuat kesaksian tentang Allah selanjutnya satu persatu ruh tersebut dihembuskan Allah ke dalam rahim ibu sebagaimana Firman Allah SWT QS: as-Sajadah [32]: 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
قَلِيلاً مَّا تَشْكُرُونَ

“Kemudian dibentuk-Nya (janin dalam rahim) dan ditiupkan ke dalamnya sebagian dari ruh-Nya”.

Sejak itu mulailah manusia memasuki tahap kedua dari perjalanan hidupnya. Kurang lebih selama sembilan bulan janin manusia menetap di rahim ibu untuk kemudian setelah tiba waktunya lahir ke dunia menjadi seorang bayi.

3. Alam dunia

Sejak lahir ke dunia mulailah manusia memasuki tahap ketiga dari perjalanan hidupnya. Manusia hidup di dunia dengan umur yang beragam mulai dari yang hidup hanya beberapa saat hingga yang hidup puluhan tahun bahkan ada yang lebih dari 100 (seratus) tahun. Kehidupan dunia adalah kehidupan yang pertama bagi manusia. Allah menjadikan dua kali kehidupan dan dua kali kematian bagi manusia sebagaimana FirmanNya QS: al-Mukmin [40]: 11:

قَالُوا رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَتَيْنِ وَأُحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَى
خُرُوجٍ مِنْ سَبِيلٍ

“Mereka menjawab: “Ya Tuhan kami Engkau telah memati kan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah sesuatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?”.

4. Alam kubur (barzakh)

Jika kematian datang menghampiri seseorang maka putuslah hubungannya dengan kehidupan dunia. Hanya amal baik dan

buruklah yang abadi menemani sampai ke alam kubur. Amal baik seperti shalat, zakat, sedekah dan zikir semua itu akan membawa kebahagiaan dan ketenteraman di alam kubur.

Sebaliknya amal buruk seperti perbuatan dosa men durhakai Allah, melakukan perbuatan yang dilarang dan dimurkaiNya, serta meninggalkan amal perbuatan yang diperintahkan semua itu akan membawa kesengsaraan di alam kubur. Alam ini adalah masa penantian yang penuh kesengsaraan bagi kaum pendosa dan penuh kebahagiaan bagi orang beriman. Alam kubur akan berakhir pada hari kiamat kelak.

5. Hari kiamat (kebangkitan)

Peristiwa kiamat dimulai dengan tiupan *sangkakala* dari malaikat Israfil yang diikuti dengan hancurnya seluruh kehidupan di muka bumi. Kemudian pada tiupan *sangkakala* untuk yang kedua kalinya semua makhluk sejak bumi terbentang sampai kiamat dibangkitkan dan dikumpulkan di Padang mahsyar. Firman Allah SWT QS: az-Zumar [39]: 68;

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

“Dan ditiuplah *sangkakala*, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup *sangkakala* itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)”.

6. Hari Penghisapan (perhitungan amal)

Pada hari berhisab setiap orang diadili, ditimbang amal baik dan buruknya tidak ada itu perbuatanpun yang luput dari pemeriksaan. Orang yang baik timbangan amalnya akan menerima rapor dari sebelah kanan. Dia akan kembali kepada teman dan saudaranya dengan penuh kegembiraan. Sedangkan orang yang buruk timbangan amalnya akan menerima kitab raport dari belakang, dia mengeluh dan kembali kepada teman serta saudaranya dengan berkeluh kesah. Suasana tersebut dilukiskan Allah dalam

QS: al-Insyiqaq [84]: 7-12 berikut:

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا وَيَنْقَلِبُ إِلَى
أَهْلِهِ مَسْرُورًا وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا وَيَصْلَى
سَعِيرًا

“Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang maka dia akan berteriak: “Celakalah aku”. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)”.

7. Hari pembalasan

Setelah menerima raport setiap orang diperintahkan menempuh perjalanan menuju tempat abadi yang telah disiapkan untuk mereka. Orang yang telah menerima rapor dari sebelah kanan dengan mudah dapat melalui lembah neraka yang ganas, dia tidak merasakan panasnya api neraka sedikitpun. Dia sampai di surga abadi dengan penuh kegembiraan disambut oleh penduduk surga dengan meriah karena mereka akan kekal selamanya di sana.

Sebaliknya orang-orang yang menerima rapor dari belakang, terpuruk di lembah neraka dan tidak pernah bisa keluar dari situ untuk selamanya sebagaimana firman Allah SWT dalam QS: Maryam [19] : 68-72 berikut:

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيَاطِينَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ وَلَا جَهَنَّمَ حَتَّىٰ تُثَمِّثَهُمْ لَنَنْزِعَنَّ
مِنْ كُلِّ شَيْعَةٍ أَيْدِيَهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَنِ عِتْيَانًا لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شَيْعَةٍ
أَيْدِيَهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَنِ عِتْيَانًا لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ هُمْ أَوْلَىٰ بِهَا صِلِيًّا وَإِنْ
مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ثُمَّ نُنْجِي الَّذِينَ اتَّقَوْا
وَنَنْذِرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثْيًا

68 Demi Tuhanm sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama setan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahanam dengan berlutut.

- 69 Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.
- 70 Dan kemudian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasuk kan ke dalam neraka.
- 71 Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan.
- 72 Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang lalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.

Kehidupan manusia di dunia adalah kehidupan yang akan menentukan kehidupan dia selanjutnya di alam lain. Setiap kebaikan sesuai ajaran Islam akan memudahkan hidupnya di alam kubur dan di hari pembalasan. Dan sebaliknya, keburukan akan membawanya kepada kesengsaraan di alam kubur dan di alam akhirat. Semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa memperbanyak amal untuk meraih ridhonya dan bertemu dengan-Nya di surga kelak.

B. Ragam Orientasi dan Tujuan Hidup Manusia

1. Ragam orientasi hidup manusia

Setiap orang merasakan hidup di dunia ini tidak berjalan lurus dan abadi. Allah SWT menciptakan kehidupan penuh dengan warna-warni yang pasti dirasakan oleh setiap manusia. Ada rasa sedih dan duka, ada pula rasa senang dan gembira yang mewarnai hidup manusia silih berganti. Tak ada yang tetap. Dari waktu ke waktu pasti lambat laun terus mengalami perubahan.

Jika diperhatikan orientasi dunia dan akhirat manusia maka dapat ditemukan ada tiga kelompok orientasi hidup manusia yakni:

1. Kelompok yang menganggap bahwa hidup ini hanya satu kali. Oleh karena itu mereka beranggapan bahwa hidup ini harus dinikmati sepuas-puasnya. Mereka tidak meyakini ada kehidupan sesudah mati. Bila nyawa sudah tak lagi berada di raga, maka berakhirilah dan tak ada kelanjutannya. Demikian yang termaktub dalam al-

Qur'an surat al-Jaatsiyah [45]: 24;

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ
وَمَا هُمْ بِدَلِيلٍ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا يَظُنُّونَ

“Dan mereka berkata: “Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa”, dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja”.

2. Kelompok yang memburu dunia dengan meninggalkan akhirat, padahal mereka tahu ada kehidupan setelah mati. Akhirnya yang didapat hanyalah kesia-siaan. Sebab dunia tidak berlaku abadi, pada akhirnya semua akan musnah. Dunia yang dikejar tak dapat, akhirat yang ditinggalkan pun hilang begitu saja. Mereka tak memperoleh apa-apa.
3. Kelompok yang menjadikan dunia sebagai sawah ladang untuk bercocok tanam dan hasilnya akan dinikmati di akhirat nanti. Mereka beranggapan bahwa dunia hanyalah sebagai tempat persinggahan. Segala akan kembali dan abadi di alam akhirat. Firman Allah SWT dalam QS: al-An'am [6]: 32;

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهْوٌ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?”.

Oleh karena itu hidup di dunia tidak boleh disia-siakan. Untuk menikmati hasil di akhirat harus melalui dunia sebagai sawah ladangnya.

2. Tujuan Hidup Manusia

Manusia diciptakan Allah SWT bukan tanpa tujuan. Ini dinyatakan Allah SWT dalam Firman-Nya QS: al-Mukminun [23] :115;

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

“Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secaramain-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”

Pada hakikatnya tujuan hidup manusia adalah berusaha menuju dan mencapai ridha Allah SWT. sebagaimana diisyaratkan dalam firman-Nya, dan keridhaan-Nya itu tercermin dalam karunia-Nya yang dilimpahkan kepada manusia berupa kesuksesan di akhirat dan diselamatkan dari api neraka. QS: al-An'aam [6]: 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: “Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”

QS: Yunus [10]: 25;

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”

QS: al-Baqarah [2: 201;

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”

Tidak seperti orang-orang yang tidak beriman yang menganggap hidup hanyalah di dunia saja, QS: al-An'am [6] :29

وَقَالُوا إِن هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ

“Dan tentu mereka akan mengatakan (pula): “Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia saja, dan kita sekali-kali tidak akan dibangkitkan”

Seorang beriman mencurahkan seluruh hidupnya untuk mencapai kemenangan, yakni balasan kebaikan dari Allah SWT

dan keridhaan-Nya yakni surga yang penuh dengan kenikmatan, sebagaimana dinyatakan dalam Alquran, surat al-Baqarah (2): 207;

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

“Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya”.

Dalam surat at-Taubah (9) : 111 juga dilukiskan:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ هُمْ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِّبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar”.

C. Tujuan dan Fungsi Penciptaan Manusia

Tujuan penciptaan manusia hanya satu yaitu sebagai abdi Allah dan khalifah di bumi. Firman Allah SWT QS: adz-Dzariyat [51]: 50;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.

Pangkat “hamba” merupakan pangkat yang diberikan Allah, tuan dan pemilik segala-galanya. Sedangkan pangkat datuk, tun, tan, sri, Prof. Dr, Sultan dan sebagainya hanyalah pangkat ciptaan manusia di dunia yang tidak kekal.

Seorang hamba perlu taat dan patuh kepada semua arahan tuannya, lebih-lebih lagi jika diberi dan dikaruniakan dengan segala macam bantuan, kemudahan dan keamanan oleh tuannya. Oleh sebab itu kita

mesti melakukan segala arahan dengan penuh pengertian bahwa kita menyerahkan segala-galanya kepada pemilik kekuasaan kita.

Penyerahan yang dimaksud adalah penyerahan yang menyeluruh kepada Allah. Tanggungjawab seorang abdi merupakan suatu tanggungjawab individu atau *fardhu 'ain*. Meliputi pemahaman dan pelaksanaan lapangan akidah dan tauhid, syariat dan akhlak serta muamalah.

Allah juga mengamanahkan manusia sebagai khalifah, ini terdapat dalam firman Allah SWT. pada QS: al-Baqarah [2]: 30;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Amanah sebagai khalifah ini sangat besar dan berat. Amanah ini merupakan tanggungjawab pribadi, sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk meninggalkan agama dalam kehidupan mereka.

D. Hidup sukses dalam pandangan Al-Qur'an

Secara umum, orang mengartikan kata kesuksesan identik dengan pencapaian cita-cita, harapan, serta keinginan. Ringkasnya kata sukses berarti pencapaian keberhasilan atau keberuntungan atas wujud nyata dari apa-apa yang dicita-citakan. Apa arti kata sukses (beruntung) yang sesungguhnya menurut Alquran? Firman Allah SWT dalam QS: al-A'laa [87]: 14-1:

فَدَأْفَلَحَ مَنْ تَرَكَ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّبَ نَفْسَهُ وَتَوَثَّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ

“*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia menyembahyangTetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal*”.

Siapakah peraih kesuksesan pertama itu? Adalah orang-orang yang bertakwa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS: al-Baqarah [2]: 1-5 dan luqman [31] :5;

الم. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

1. Alif laam miin
2. Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka,
4. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung

Langkah 4: Pemutaran Video Hidup Kita dari Awal Hingga Mati 15 menit

Langkah 5: Tanya jawab dan tanggapan 10 menit

Mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan pertemuan keempat ini.

Langkah 5: Soal Evaluasi 8 menit

1. Evaluasi: Tulislah refleksi perjalanan hidup masing-masing (*life story*) sesuai gaya penyajian masing-masing mahasiswa

2. Tugas Pribadi: Buatlah bagan perjalanan hidup saudara sebagai manusia di kertas Karton dan dibingkai
3. Buatlah Ranji atau silsilah keluarga anda masing-masing dimulai dari Kakek dan Nenek. Baik dari pihak ibu maupun pihak ayah.
4. Tontonlah film *Pursuit of Happyness* (2006)

Langkah 6: Penutupan 3 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan hamdallah dan ucapan salam.







MODUL V

IMAN DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN

DESKRIPSI

Pertemuan kelima ini menjelaskan tentang iman dan pengaruhnya dalam kehidupan meliputi kajian tentang: hakikat iman, hubungan iman, ilmu dan amal, karakteristik dan sifat orang beriman serta hal-hal yang dapat merusak dan meniadakan iman.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan menjelaskan tentang manusia dan kehidupan.

POKOK BAHASAN

1. Hakekat Iman
2. Hubungan Iman, Ilmu, dan amal
- 3.

METODE

1. Diskusi kelompok *on line* via zoom, meeting room, fb atau WAG dan SIAK
2. Penjelasan materi via *you tube*
3. Penugasan

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan kelima yang akan dilalui bersama dengan mahasiswa.

Langkah 2: 40 menit

Diskusi kelompok secara *on line* via WAG atau SIAK

Langkah 3: 20 menit

Menjelaskan secara singkat materi perkuliahan meliputi hakikat iman, hubungan iman, ilmu dan amal, karakteristik dan sifat orang beriman serta hal-hal yang dapat merusak dan meniadakan iman.

IMAN DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN

A. Hakekat Iman

Ketika manusia mengetahui tentang keimanan dan hubungan antara keimanan dengan berbagai aspek dalam kehidupan, maka ada dua atau bahkan lebih keuntungan yang kita dapat. *Pertama* adalah diberi keselamatan dunia dan akhirat, yang *kedua* adalah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tercapailah perasaan damai dan tenteram selalu dalam diri manusia.

Apabila manusia memiliki sisi spriritual yang baik, maka dapat dipastikan kita akan menjadi orang yang baik pula. Tingkat baik dan buruk seseorang dapat diketahui salah satunya melalui sisi *religiuitas* atau *spiritualitas*. Tingkat *spiritualitas* dapat diukur dengan paham atau tidaknya seseorang terhadap keimanannya sejak pertama kali ia datang di dunia ini.

Namun kenyataannya, tingkat keimanan seseorang tidak dapat hadir karena dipaksakan. Hal ini disebabkan, keimanan seseorang berasal dari jiwa, lazimnya disebut *qalbu*. Karena iman bukanlah dengan angan-angan tetapi apa yang telah menetap di dalam hati dan dibuktikan dengan Iman yaitu kepercayaan dalam hati meyakini dan membenarkan adanya Tuhan dan membenarkan apa-apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.²⁰

Mengakui hal-hal yang wajib dan yang mustahil bagi Allah, iman inilah yang menjadikan seseorang berbahagia dan berhak untuk mendapatkan surga Tuhan di kemudian hari.

Orang-orang yang tidak beriman tidak berhak untuk memperoleh surga. Iman tadi dianggap sempurna bila betul-betul diyakinkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.²¹

Dalam agama Islam ada kepercayaan-kepercayaan yang harus diimankan oleh pemeluknya dengan keyakinan dan kesadaran, yang dapat mendorong dirinya untuk berbuat baik dan menjauhi larangan Tuhan. Orang yang beriman disebut Mukmin sebagaimana hal nya orang Islam disebut Muslim. Sebaliknya orang yang menyekutukan Tuhan disebut musyrik. Sedangkan orang yang mulutnya mengatakan iman padahal hatinya tidak disebut munafik. Adapun orang Islam yang suka melanggar syara' disebut fasik. Orang yang ingkar kepada Tuhan disebut dengan kafir.

²⁰ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta, Rineka Cipta, t.th), h. 67

²¹ Ibid

Keadaan orang munafik itu diterangkan dalam QS: al-Baqarah [2]: 8;

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالِيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

“Di antara manusia ada yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian”, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman”.

Sebagian dari sifat-sifat orang fasik telah disebutkan oleh Allah SWT dalam QS: al-Baqarah [2]: 27;

الَّذِينَ يَتَّفِضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi”.

Jadi sebagian sifat orang fasik dalam ayat di atas adalah tidak menepati janji kepada Allah, suka memutuskan tali silaturahmi dan berbuat kerusakan (melanggar larangan Allah).

Dapatkah iman itu bertambah dan berkurang? Kepercayaan dalam hati yang kita sebut dengan iman akan bertambah dan bisa pula berkurang sehingga sering timbul keragu-raguan sedangkan kebenaran tak perlu diragukan lagi.

Untuk mencapai kebenaran manusia harus mempergunakan akal pikiran. Namun apabila akal pikiran manusia tidak mampu mencapai suatu kebenaran, bukan berarti pula bahwa kebenaran itu tidak ada. Karena Allah adalah pemilik kebenaran itu. Untuk memiliki iman yang sempurna tentunya manusia haruslah mempergunakan akal pikirannya, maksudnya pikiran harus dipergunakan untuk mencari kebenaran itu.

Umpamanya akal pikiran memikirkan keadaan dunia dengan segala isinya, yang akhirnya lambat laun kepercayaan tentang adanya zat pencipta alam semesta yaitu Allah akan tertanam dalam kalbunya sedikit demi sedikit, di samping itu perlu mempelajari ilmu tauhid secara mendalam.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Iman juga dapat bertambah, bisa berkurang, kadang-kadang bisa juga hilang kabur bila kurang pandai memeliharanya dan memupuknya.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَبْصَارِ

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*”.

B. Hubungan iman, ilmu, dan amal

Iman akan melahirkan penyaksian mata hati (musahadah) terhadap ketuhanan Allah SWT, pada setiap pandangan kepada segala perkara. Firman Allah QS: an-Nisa' [4]:136;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.

QS. Al-Ankabut [29]: 2-3):

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ
“*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta*”.

QS Al-Ankabut [29]: 10:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ
كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْلَىٰ
اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ

“Dan di antara manusia ada orang yang berkata: “Kami beriman kepada Allah”, maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada

Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: “Sesungguhnya kami adalah besertamu.” Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?”

Al-Baqarah [2]: 214.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ
مَسْتَهْتِمُهُمُ الْبُؤْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَرُزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ
مَتَى نَصُرُ اللَّهَ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Apakah kalian mengira akan masuk Surga sedangkan belum datang kepada kalian (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kalian? Mereka ditimpa malapetaka dan keseng-saraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersama-nya: “Bilakah datangnya pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat”.

Beberapa macam Ujian dan sikap yang harus dilakukan oleh orang yang beriman :

1. Ujian berupa perintah, kuncinya adalah Istiqomah dalam ketaatan atas perintah-Nya. Contoh: Kisah Nabi Ibrahim AS: “Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata”. (Ash-Shaffat [37]:106).
2. Ujian berupa larangan, kuncinya adalah sabar dalam menjauhi larangan. Contoh : Kisah Nabi Yusuf as. “Tujuh (orang yang akan dilindungi Allah dalam lindungan-Nya pada hari tidak ada perlindungan selain perlindunganNya, .. dan seorang laki-laki yang diajak oleh seorang perempuan terhormat dan cantik, lalu ia berkata aku takut kepada Allah...” (HR. Al-Bukhari Muslim, Shahih Al-Bukhari dengan Fathul Bari cet. Daar Ar-Rayyan, juz 3 hal. 344 dan Shahih Muslim dengan Syarh An-Nawawi cet. Dar Ar-Rayaan, juz 7 hal. 120-121).
3. Ujian berupa musibah kuncinya adalah sabar, contoh: kisah Nabi Ayub as. “Dan ingatlah akan hamba Kami Ayuub ketika ia menyeru Tuhan-nya;” Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan”. (Tafsir Ibnu Katsir, Juz 4 hal. 51).
4. Ujian berupa kenikmatan kuncinya adalah syukur, contoh: kisah Qorun Rasulullah bersabda: “Setiap umat para Nabi telah diberikan berbagai

macam ujian oleh Allah. Berbagai macam ujian yang Allah berikan kepada umat para nabi terdahulu. Beliau bersabda, ujian terberat bagi umat ku adalah harta kekayaan, demi Allah, aku tidak pernah khawatir umat ku hancur karena mereka fakir dan miskin, tapi justru aku khawatir umatku hancur karena mereka berlimpah dengan harta kekayaan”.

5. Ujian berupa tantangan dari orang kafir kuncinya adalah *Izzah* (harga diri), *Quwwah* (Kekuatan), *Jamaah* (Organisasi) dan *Jihad* (Perjuangan). Contoh: Kisah para sahabat Rasulullah SAW: “Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit, yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya, sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman. Dan mereka tidak menyiksa orang-orang Mukmin itu melainkan karena orang-orang Mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”. (QS. Al-Buruj[85]: 4-8)

Iman kepada Allah melahirkan mata hati kepada ketuhanan Allah SWT. Tanpa penyaksian mata hati, segala amal tidak berguna karena hanya beramal dengan menisbahkan amal itu kepada dirinya sendiri. Iman merupakan penentu sah sesuatu amalan seorang hamba yang mengaku beriman kepadaNya.

Begitu juga halnya dengan ilmu. Islam sudah memerintahkan ummatnya untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya. Menuntut ilmu itu adalah bagian dari ibadah. Menuntut ilmu adalah suatu kemuliaaan. Allah SWT akan mengangkat derajat dan kedudukan orang yang menuntut ilmu. Allah berfirman dalam QS: al-Mujadilah [58]:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapang kanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Sebaiknya seorang penuntut ilmu juga mengamalkan ilmu yang

telah didapatnya, karena tujuan untuk menuntut ilmu adalah untuk diamalkan. Amal merupakan aplikasi dari hasil ilmu dan iman yang dapat dilihat dari amal sholeh seseorang. Sesungguhnya kualitas iman yang dimiliki oleh seseorang sangat berkaitan dengan ilmu dan amal orang tersebut. Firman Allah swt. dalam QS: 10 ayat 9:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan”.

Iman menyebabkan orang masuk surga dan barangsiapa menjalankan apa yang diperintahkan, niscaya ia akan masuk surga. Hadis riwayat Abu Ayyub Al-Anshari ra: Bahwa seorang badui menawarkan diri kepada Rasulullah saw. dalam perjalanan untuk memegang tali kekang unta beliau. Kemudian orang itu berkata: Wahai Rasulullah atau Ya Muhammad, beritahukan kepadaku apa yang dapat mendekatkanku kepada surga dan menjauhkanku dari neraka. Nabi saw. tidak segera menjawab. Beliau memandang para sahabat, seraya bersabda: Ia benar-benar mendapat petunjuk. Kemudian beliau bertanya kepada orang tersebut: Apa yang engkau tanyakan? Orang itu pun mengulangi perkataannya. Lalu Nabi saw. bersabda: Engkau beribadah kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambung tali persaudaraan. Sekarang, tinggalkanlah unta itu. (Shahih Muslim No.14).

Dapat disimpulkan bahwa ilmu, amal, dan iman adalah tiga komponen yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

C. Karakteristik dan sifat orang beriman

Iman adalah pilar kehidupan seseorang kepada tuhanNya. Seseorang dinyatakan beriman apabila sudah meyakini dalam hatinya, atas perkataan dan perbuatannya kepada khaliknya atas pengesaan, keberadaan, wujud-Nya dan sifat-sifat-Nya.

Rasulullah SAW memerintahkan ummatnya untuk ber iman sebagaimana sabdanya dalam hadis berikut:

“Hadis riwayat Ibnu Abbas ra., ia berkata: “Rombongan utusan Abdul Qais datang menemui Rasulullah saw. lalu berkata: Wahai Rasulullah, kami berasal dari dusun Rabiah. Antara kami dan engkau, terhalang oleh orang kafir Bani Mudhar. Karena itu, kami tidak dapat datang kepadamu kecuali pada bulan-bulan Haram (yaitu Zulkaidah, Zulhijah, Muharam dan Rajab). Karena itu, perintahkanlah kami dengan sesuatu yang dapat kami kerjakan dan kami serukan kepada orang-orang di belakang kami. Rasulullah saw. bersabda: Aku memerintahkan kepada kalian empat hal dan melarang kalian dari empat hal. (Perintah itu ialah) beriman kepada Allah kemudian beliau menerangkannya. Beliau bersabda: Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat dan memberikan seperlima harta rampasan perang kalian. Dan aku melarang kalian dari arak dubba’ (arak yang disimpan dalam batok), arak hantam (arak yang disimpan dalam kendi yang terbuat dari tanah, rambut dan darah), arak naqier (arak yang disimpan dalam kendi terbuat dari batang pohon) dan arak muqayyar (arak yang disimpan dalam potongan tanduk)”. (Shahih Muslim No.23)

Adapun karakteristik dan sifat orang beriman dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah maka bergetar hatinya
2. Apabila dipanggil kepada Allah SWT dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, mereka men jawab kami dengar dan kami patuhi (QS: an-Nuur [24]: 51).
3. Orang beriman itu memiliki sifat malu
“Hadis riwayat Ibnu Umar ra., ia berkata: Nabi saw. mendengar seseorang menasehati saudaranya dalam hal malu, lalu Nabi saw. bersabda: Malu adalah bagian dari iman”. (Shahih Muslim No.52).
4. Mencintai Allah dan Rasul-Nya, mencintai orang lain hanya karena Allah dan tidak suka kembali kepada kekufuran.
“Hadis riwayat Anas ra., ia berkata: Nabi saw. bersabda: Ada tiga hal yang barangsiapa mengamalkan, maka ia dapat menemukan manisnya iman, yaitu orang yang lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya daripada yang lain, mencintai orang lain hanya karena Allah, tidak suka kembali

ke dalam kekufuran (setelah Allah menyelamatkannya) sebagaimana ia tidak suka dilemparkan ke dalam neraka”. (Shahih Muslim No.60).

5. Mencintai saudara sesama muslim melebihi dirinya sendiri
“Hadis riwayat Anas bin Malik ra, ia berkata: Nabi saw. bersabda: Salah satu di antara kalian tidak beriman sebelum ia mencintai saudaranya (atau beliau bersabda: tetangganya) seperti mencintai diri sendiri”. (Shahih Muslim No.64)
6. Berbicara yang baik dan memuliakan tetangganya
“Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah ia berbicara yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya”. (Shahih Muslim No.67).
7. Mencegah kemungkaran adalah ciri orang beriman
“Hadis riwayat Abu Said Al-Khudri ra.: Dari Thariq bin Syihab ra. ia berkata: Orang yang pertama berkhotbah pada hari raya sebelum salat Ied adalah Marwan. Ada seseorang yang berdiri mengatakan: Salat Ied itu sebelum khotbah. Marwan menjawab: Telah ditinggalkan apa yang ada di sana. Abu Said berkata: Orang ini benar-benar telah melaksanakan kewajibannya. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran (hal yang keji, buruk), maka hendaklah ia mengubah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Kalau tidak sanggup, maka dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lemah iman”. (Shahih Muslim No.70).
8. Orang beriman adalah orang yang mau untuk berjihad (QS: at-Taubah [9]: 111-112)
9. Orang beriman itu tidak bakhil dan berinfak mengharapkan ridha Allah (QS: al-Insan [76]: 38).
10. Orang yang beriman itu selalu menjaga sholat malamnya sebagai tambahan ketaatannya kepada Allah SWT. (QS: az-Zariat [51]: 17-18.

D. Hal-hal yang dapat merusak dan meniadakan Iman

Agar iman seseorang tidak rusak, kabur atau hilang, diharuskan oleh syara' untuk menjauhi hal-hal yang dapat merusak dan menghilangkan iman. Tujuannya adalah untuk memelihara dirinya dari kekufuran.

Hal-hal yang dapat menghilangkan iman itu, misalnya: a) bersujud menyembah kepada berhala atau batu, b). Menghina tanda-tanda keagungan agama, c). Merendahkan syiar-syiar agama, d) Menghina al-Qur'an, e). Mengucapkan kata-kata kufur. f). Mengingkari Alquran dan hadist. g). Menghalalkan hal-hal yang diharamkan oleh syara' dengan sengaja menentang, dan lain sebagainya. Firman Allah QS: al-Fushilat: 37;

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ
وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”.

Langkah 4: 10 menit

Melakukan senam otak dan dengar ceramah oleh Ust Hanan Attaki, Lc ” Janji Allah kepada Hamba yang berdo'a.

Langkah 5: Tanggapan mahasiswa 10 menit

Mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan ini.

Langkah 5: Evaluasi dan Penugasan 10 menit

1. Evaluasi: Tulislah karakteristik orang beriman yang saudara miliki sebagai bekal seorang calon professional teknik atau teknisi.
2. Tugas: Tulislah karakteristik orang-orang yang beriman di buku tugas isi 40 lembar beserta dalil-dalilnya dalam al-Qur'an dan Hadis.

Langkah 6: Penutup 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan salam.



MODUL VI

IMAN DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN (lanjutan)

DESKRIPSI

Pertemuan keenam ini masih menjelaskan tentang iman dan pengaruhnya dalam kehidupan meliputi kajian tentang: hakikat iman, hubungan iman, ilmu dan amal, karakteristik dan sifat orang beriman serta hal-hal yang dapat merusak dan meniadakan iman.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan menjelaskan tentang manusia dan kehidupan.

POKOK BAHASAN

1. Karakteristik dan sifat orang beriman
2. Hal-hal yang dapat merusak dan meniadakan iman

METODE

1. Diskusi kelompok *on line* via zoom atau WAG/fb dan SIAK
2. Penjelasan materi via *you tube*
3. Penugasan

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan keenam yang akan dilalui bersama dengan mahasiswa. Perkuliahan dimulai dengan membaca al-Qur'an oleh mahasiswa.

Langkah 2: 40 menit

Diskusi kelompok secara *on line* via zoom, *meeting room*, WAG atau SIAK

Langkah 3: 20 menit

Menjelaskan secara singkat materi perkuliahan meliputi hakikat iman, hubungan iman, ilmu dan amal, karakteristik dan sifat orang beriman serta hal-hal yang dapat merusak dan meniadakan iman.

Langkah 4: 20 menit

Mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan pertemuan kelima ini.

Langkah 5: Evaluasi dan Penugasan 10 menit

1. Evaluasi: Tulislah karakteristik orang-orang beriman yang telah saudara miliki.
2. Tugas: Apa saja kendala yang dihadapi untuk mencapainya dan apa pula upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.
3. Menonton film Malaysia "Cahaya iman" dan membuat hal-hal yang memberikan pembelajaran iman.

Langkah 6: Penutup 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan salam.



PERTEMUAN VII KONSEP AKIDAH DALAM ISLAM

DESKRIPSI

Pertemuan ketujuh ini menjelaskan tentang konsep akidah Islam meliputi pengertian akidah Islam, ruang lingkup dan pembahasan, sumber dan fungsi akidah serta prinsip-prinsip akidah Islam.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang konsep akidah Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

POKOK BAHASAN

1. Pengertian Aqidah dan
2. Ruang lingkup Pembahasan akidah
3. Sumber dan Fungsi akiidah
4. Prinsip- prinsip akidah Islam

METODE

1. Diskusi kelompok *on line* via zoom, fb, meeting room atau WAG dan SIAK
2. Penjelasan materi via chanel *you tube*
3. Penugasan

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan ketujuh. Perkuliahan dimulai dengan membaca al-Qur'an oleh mahasiswa

Langkah 2: 40 menit

Diskusi kelompok secara *on line* via atau WAG atau SIAK

Langkah 3: 20 menit

Dosen menjelaskan secara singkat materi perkuliahan tentang konsep akidah Islam meliputi pengertian akidah Islam, ruang lingkup dan pembahasan, sumber dan fungsi akidah serta prinsip-prinsip akidah Islam.

KONSEP AQIDAH DALAM ISLAM

A. Pengertian Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari kata *'aqada* yang berarti *buhul* dan mahkota. Dalam konteks ini aqidah berarti sesuatu yang terbuhal di dalam hati dan dihormati seperti mahkota,²² yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²³

Secara istilah *aqidah* adalah: “Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan fitrah, akal, dan wahyu. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati, diyakini kesahihannya dan ditolak kebenaran selainnya”.²⁴

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam memahami aqidah:

Pertama, keyakinan itu harus bulat dan penuh, tidak berbaur dengan kesamaran dan keraguan. Oleh karena itu untuk sampai pada keyakinan, manusia harus memiliki ilmu sehingga ia dapat menerima kebenaran hati. Firman Allah SWT: QS. Al-Hajj [22]: 54:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ لِلَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Qur’an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya, dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”.

Kedua, aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa kepada manusia yang meyakininya. Firman Allah SWT: QS. Al-Baqarah [2]: 8-9 dan QS.an-Nisa’ [4]:142-143.

Ketiga, apabila seseorang telah meyakini suatu kebenaran, maka konsekuensinya ia harus sanggup membuang segala hal yang bertentangan dengan kebenaran yang diyakininya itu.

22 PPM BPK, *Materi Induk Perkaderan*, (Yogyakarta: t.tp.1991), h. 4

23 *Furqon Syarif Hidayatullah, op.cit., h. 99*

24 PPM BPK, *op.cit.,*

B. Sumber Aqidah

Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah, artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam al-Qur'an dan oleh Rasul dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan). Akal hanyalah berfungsi untuk memahami kedua sumber tersebut atau untuk membuktikan kebenarannya. Tetapi untuk tugas itu pun kemampuan akal sangat terbatas.

C. Ruang lingkup pembahasan Aqidah

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup pembahasan aqidah meliputi:²⁵

1. *Illahiyat*: Segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan.
2. *Nubuwwat*: Segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul, Kitab-kitab Suci, Mu'jizat, dan lain sebagainya.
3. *Ruhaniyat*: segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin dan roh.
4. *Sam'iyat*: Segala sesuatu yang hanya diketahui dari *sam'i* (*dalil naqli*) seperti barzakh, akhirat, azab kubur, takdir dan lain sebagainya.

Di samping sistematika di atas, pembahasan aqidah ini bisa juga mengikuti sistematika *arkanul iman* (rukun iman) yang enam yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada para Rasul-Nya, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Takdir-Nya (*qadha* dan *qadhar*). Hal ini berdasarkan pada Firman Allah SWT (QS al-Baqarah [2]:177) yaitu:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta,

²⁵ Furqon Syarif Hidayatullah, *op.cit.*, h. 101

dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, serta penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang beriman dan bertakwa”.

D. Karakteristik Aqidah Islam

1. Akidah yang jelas

Aqidah Islam memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh akidah-akidah yang lainnya. Di antaranya lebih sederhana, jelas, tidak ada kerumitan dan kesamaran, terangkum dalam keyakinan, bahwa dibalik alam yang indah, harmonis, dan teratur rapi ini ada Dzat tunggal yang telah menciptakan dan mengaturnya, yang telah menentukan ukuran segala sesuatu padanya. Dzat ini tidak memiliki sekutu, misalnya yang menyerupai istri dan anak. Firman Allah SWT dalam (QS al-Baqarah [2]:116.

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ لَمْ يَلِدْ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلٌّ لَهُ قَائِمُونَ

Mereka (orang-orang kafir) berkata: “Allah mempunyai anak”. Maha Suci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya.

2. Akidah yang fitrah

Aqidah Islam adalah akidah yang tidak asing dan fitrah serta tidak bertentangan dengan akal, bahkan ia sesuai dengan fitrah manusia. Firman Allah dalam QS: ar-Ruum [30]: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu”.

Dalam hadis secara eksplisit dinyatakan: “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, yaitu dalam kondisi Islam dan sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR: Muttafaq ‘Alaih).

3. Akidah yang solid (kokoh)

Ia merupakan akidah solid yang baku, tidak menerima tambahan dan pengurangan, serta tidak mengalami *distorsi* dan perubahan.

4. Akidah yang argumentatif

Akidah Islam adalah akidah yang *argumentative* dimana dalam menetapkan persoalan-persoalan tidak hanya mengandalkan doktrin dan sesungguhnya iman seseorang yang sekedar ikut-ikutan (*muqallid*) adalah tidak diterima (oleh Allah SWT). QS al-Baqarah [2]:111 dan QS: an-Naml [27]: 64).

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَى تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: “Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani”. Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: “Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar”.

أَمْ مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَهَلْمَعَ اللَّهُ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaan nya), kemudian mengulangi-nya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Katakanlah: “Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar.”

5. Akidah yang Moderat

Akidah Islam merupakan akidah yang moderat (pertengahan) yang mana tidak terdapat sikap yang berlebih-lebihan maupun pengurangan. Akidah Islam telah menolak kekafiran *ateisme*, sebagaimana ia menolak *politeisme* yang bodoh dan kemusyrikan yang lalai. Akidah Islam hanya menetapkan satu sesembahan yaitu Allah SWT bagi alam, tidak ada *illah* (tuhan) melainkan Dia. (QS: al-Mukminuun [23]:84-89.

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ سَيَقُولُونَ

لِلَّهِ قُلُوبٌ أَفْلا تَتَّقُونَ مَنْ يَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلُوبٌ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ

“Katakanlah: “Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?” Mereka akan menjawab: “Kepunyaan Allah.” Katakanlah: “Maka apakah kamu tidak ingat?” Katakanlah: “Siapakah Yang Empunya langit yang tujuh dan Yang Empunya ‘Arsy yang besar?” Mereka akan menjawab: “Kepunyaan Allah.” Katakanlah: “Maka apakah kamu tidak bertakwa?” Katakanlah: “Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab) -Nya, jika kamu mengetahui?” Mereka akan menjawab: “Kepunyaan Allah.” Katakanlah: “(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?”

Langkah 4: Menonton Film pendek ”Susahnya cari kerja/ Realita 2018/ cinematic: 5 menit

Langkah 5: Tanggapan mahasiswa 15 menit

Dosen mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan pertemuan kelima ini via WAG atau fb dan SIAK.

Langkah 5: Evaluasi dan penugasan 10 menit

1. Evaluasi: Jelaskanlah sikap saudara jika saudara diminta memilih antara pekerjaan yang ditawarkan dengan gaji besar dibidang saudara dengan syarat saudara berpindah keyakinan.
2. Tugas: Tulislah prinsip-prinsip dan ciri-ciri khusus akidah Islam berdasarkan dalil al-Qur’an dan Sunnah.

Langkah 6: Penutup 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan salam.



MODUL VIII

TAUHID DAN URGENSINYA BAGI KEHIDUPAN MANUSIA MODERN CALON PROFESIONAL DAN TEKNISI

DESKRIPSI

Pertemuan kedelapan ini menjelaskan tentang tauhid dan urgensinya bagi kehidupan manusia meliputi pengertian tauhid, mana kalimat syahadat dan konsekuensinya dalam kehidupan, tauhid sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan serta jaminan Allah bagi manusia yang bertauhid mutlak.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang konsep akidah Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

POKOK BAHASAN

1. Pengertian Tauhid
2. Makna Kalimat La ilaaha illa Allah dan Konsekuensinya dalam Kehidupan
3. Tauhid sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan
4. Jaminan Allah bagi orang yang bertauhid mutlak

METODE

1. Diskusi kelompok *on line* via WAG dan SIAK
2. Penjelasan materi via *you tube*.
3. Penugasan

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan kedelapan yang akan dilalui bersama dengan mahasiswa. Perkuliahan dimulai dengan membaca al-Qur'an oleh mahasiswa.

Langkah 2: 40 menit

Diskusi kelompok secara *on line* via zoom, fb atau WAG atau SIAK

Langkah 3: 20 menit

Menjelaskan secara singkat materi perkuliahan tentang konsep tauhid dan urgensinya bagi kehidupan manusia meliputi pengertian tauhid, mana kalimat syahadat dan konsekuensinya dalam kehidupan, tauhid sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan serta jaminan Allah bagi manusia yang bertauhid mutlak.

TAUHID DAN URGENSINYA BAGI KEHIDUPAN MUSLIM

A. Pengertian Tauhid

Tema utama dari *aqidah* Islam adalah iman kepada Allah SWT, essensi iman kepada Allah SWT adalah Tauhid yaitu mengesakan-Nya, baik dalam zat, *asma' wa shifat*, mau pun perbuatan-perbuatannya (*af'al*).

Tauhid merupakan ajaran tiap nabi dan rasul yang diutus Allah SWT, firman-Nya dalam QS:al-Anbyaa [21]:25 Ayat-ayat dalam al-Qur'an menerangkan bahwa nabi berikut pembawa ajaran tauhid: Nabi Nuh as (QS. Al-Mukminuun [23]: 23) Hud (QS: Hud [41]: 50), Saleh (QS: Hud [11]: 61), Musa (QS: Thahaa [20]: 14), Ibrahim-Ishak, Ismail (QS: al-Baqarah [2]: 133), dan Isa (QS: al-Maidah [5]: 72).

Di samping membawa inti ajaran yang sama, yaitu tauhid, para nabi dan rasul utusan Allah SWT juga membawa agama yang sama, yaitu Islam karena Islam adalah satu-satunya agama dari Allah SWT. (QS: ali 'Imran [3]:19,85). Pemahaman tauhid yang benar bagi seorang muslim sangat penting karena beberapa alasan berikut: *pertama*, dalam sejarah perjuangan menegakkan Islam, membina tauhid ummat adalah hal pertama yang Rasulullah lakukan selama periode Mekah, dalam kurun waktu sekitar 13 tahun, kemudian dilanjutkan dengan periode Medinah. *Kedua*, tiap ajaran Islam yang menyangkut ibadah *mahdhah*, yaitu ibadah yang tata caranya diatur *syara'*, selalu mencerminkan jiwa tauhid, *ketiga*, tiap perbuatan yang bertentangan dengan jiwa tauhid, yaitu syirik dinilai Allah sebagai dosa paling besar, (QS: al-Nisaa' [4]: 48, Luqman [31]: 13), kesesatan yang fatal (QS: al-Nisa' [4]: 116), pelakunya diharamkan masuk surga (QS: al-Maidah [5]: 72), dan dosanya tidak diampuni (Qs: al-Nisa' [4]: 48), keempat, tauhid hendaknya direalisasikan dengan senantiasa ikhlas beribadah kepada Allah SWT, mengingkari *thagut* dan membebaskan diri dari syirik.

Tauhid merupakan inti dari akidah Islam, inti dari seluruh tatanan atau norma ajaran Islam. Tauhid berasal dari kata "*wahhada*, "*yuwahhidu*" dan *tauhidan*" yang artinya mengesakan. *wahid* berarti satu dan *ahad*

berarti *esa*. Secara *terminologi*, tauhid diartikan sebagai keyakinan akan keesaan Allah SWT atau keyakinan tentang satu atau esanya Tuhan.

Ilmu tauhid dalam Agama Islam sama seperti Theologi dalam Kristen Khatolik dan Protesten, yaitu kedua-duanya mempersoalkan zat tuhan. Bedanya adalah kalau ilmu Tauhid mengajarkan bahwa Tuhan itu satu, baik zat-Nya, maupun sifat dan perbuatan-Nya. Maka *Theologi* mengajarkan *trinitas*. Artinya menurut *Theologi* mengajarkan Tuhan itu tiga dalam satu dan satu dalam tiga oknum. Yang dimaksud dengan tiga oknum ialah Tuhan Bapak, Tuhan anak (Yesus) dan Ruhul Kudus. Ketiga oknum itu katanya bersatu dalam ke-Esaan Tuhan. Dengan lain ungkapan: Tuhan yang satu itu tiga, dan Tuhan yang tiga itu satu. Matematisnya: satu sama dengan tiga dan tiga itu sama dengan satu.

Secara sederhana tauhid dapat dibagi dalam tiga tahapan:²⁶

1. Tauhid *Rububiyah*
2. Tauhid *Mulkiyah*
3. Tauhid *Illahiyah*

(QS: an-Naas [114]: 1-3, az-Zumar [39]: 6, al-Fatihah [1]: 5)

Tauhid *Rububiyah*: mengimani Allah sebagai satu-satunya *Rab*, yang mencakup pengertian *Khaliq* (Maha Mencipta), *Raziq* (Maha memberi rezki) *Hafizh* (Maha memelihara), *Mudabbir* (maha mengelola), dan *Malik* (maha memiliki). (QS: al-Baqarah [2]: 21-22, Fathir [35]: 3, 11-13, al-Mukminun [23]: 84-85). Tauhid *Mulkiyah*: mengimani Allah sebagai satu-satunya Raja yang Berdaulat bagi seluruh alam, yang mencakup pengertian *Wali* (pemimpin QS: al-Kahfi [18]:44, al-Baqarah [2]: 257, al-Ma'idah [5]: 44-47 dan Ghayah (yang menjadi tujuan segala sesuatu QS: al-Nasyrah [94]: 8, al-An'am [6]: 162 dan al-Fatihah [1]: 5). Tauhid *Illahiyah*: mengimani Allah sebagai satu-satunya *al-Ma'bud* (yang disembah QS: Thaaha [20]: 14). Ibadah dalam arti tunduk patuh kepada Allah SWT dalam seluruh aspek kehidupannya. Antara ketiga tahapan tauhid di atas berlaku dua teori (dalil). Yaitu: (1). Dalil *Talazum* (teori kemestian) maksudnya konsekuensi logis dari Tauhid *Rububiyah* adalah Tauhid *Mulkiyah* dan Tauhid *Illahiyah*. Seseorang yang mengimani Allah sebagai *Rab* mestinya harus mengimani Allah sebagai *Malik* dan seterusnya mengimani Allah sebagai *Illah*. (2). Dalil *Tadhamun* (teori pencakupan) maksudnya iman dengan tauhid *illahiyah* sudah mencakup iman dengan Tauhid *Mulkiyah* dan *Rububiyah*. Seseorang yang mengimani Allah sebagai

illah, berarti telah mengimani Allah sebagai Malik dan Rab.

Pengertian *Illah* bersifat *komprehensif* dan universal maka pernyataan Tauhid dirumuskan dalam kalimat *La laha illallah*, yang sudah mencakup pengertian *La Khaliqa Illallah, La Raziqa illallah, La Hafizha illallah, La Mudabbaira illallah, La Malika Illallah, La Waliya Illallah, La Hakima Illallah, La Gahayata illallah, La Ma'buda Illallah*.

B. Makna Kalimat *La ilaaha illa Allah* dan Konsekuensinya dalam Kehidupan.

Ikrar *La ilaaha illa Allah* tidak akan dapat diwujudkan secara benar tanpa mengikuti petunjuk yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Karena itu ikrar terhadap kerasulan Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai satu *syahadat* dari dua *syahadat* yang menjadi pintu gerbang seseorang memasuki *dien* Allah SWT.

Nabi Muhammad ditempatkan sebagai *uswatun hasanah* (titik pusat keteladanan) baik dalam hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) secara *vertikal*, maupun dalam hubungannya dengan manusia (*hablun minannas*) secara *horizontal*.

Ikrar *La ilaaha illa Allah* dan Muhammad Rasulullah bila dipahami secara benar tentu akan memberikan dampak positif kepada setiap pribadi muslim yang antara lain dapat diukur dari dua sikap yang dilahirkan yaitu *cinta* dan *ridha*. Dia harus memberikan *cinta* yang pertama dan utama sekali kepada Allah SWT, kemudian kepada Rasulullah SAW dan *jihad fi sabilillah* (QS: al-Baqarah [2]:165; at-Taubah [9]:24) Dia harus menempatkan *cinta* kepada anak-anak, pasangan hidup, saudara-saudara, keturunan, harta benda, pangkat dan lain sebagainya yang boleh dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya di bawah *cinta* utama, dan harus selalu diwujudkan dalam bentuk yang sesuai dengan kehendak Allah dan Rasul-Nya, bila tidak, *cinta* akan ambruk, jatuh tak bernilai dan dia sendiri akan mendapatkan sanksi dari Allah SWT (QS: at-Taubah [9]: 24). Di samping itu dia harus *ridha* dengan segala keputusan dan aturan Allah dan Rasul-Nya, *ridha* lahir dan bathin, tanpa ada sedikitpun rasa tidak puas di hatinya. (QS: al-Nisa' [4]: 65).

Cinta dan *ridha* itu diwujudkan dengan taat kepada Allah dan Rasul-Nya (QS. Ali-Imran [3]: 31, 132 dan QS: al-Nisa' [4]: 64-65, 80). Taat kepada Allah dan Rasul-Nya hanya dapat direalisasikan secara benar dan diredhai oleh Allah SWT (QS. ali-Imran [3]:19, 83). Dalam beragama Islam Rasulullah SAW harus ditempatkan sebagai contoh teladan (QS: ali-Imran [3]: 21). Allah sebagai sumber segala sesuatu yang menugaskan Rasulullah SAW

untuk menenangkan agama Islam dari semua agama yang ada. Beliau dibekali dengan *Huda* dan *Dienul Haq* (QS. at-Taubah [9]: 33; al-Fath [48]: 28 dan ash-Shaff [61]:9).

Sebagai dampak dari *syahadatain*, tiga unsur pokok yang dimiliki manusia yaitu hati, akal dan jasad akan mendapatkan *shibghah* Allah (QS. al-Baqarah [2]: 138) sehingga:

1. Hati yang diberi identitas *syahadatain* akan melahirkan keyakinan yang benar (*al-I'tiqad ash-Shahih*) dan seterusnya akan melahirkan motivasi (niat) yang ikhlas
2. Akal yang diberi identitas *syahadatain* yang akan melahirkan pikiran yang islami (*al-Minhaj al-Islami*).
3. Jasad yang diberi identitas *syahadatain* akan melahirkan amal shalih (*al-Amalush Shalih*) sebagai tanfiz dari keinginan hati dan rancangan akal.

Sebagai konsekuensi *syahadatain* dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a. Seseorang akan mencintai Allah lebih dari segala-galanya (QS: al-Baqarah [2]:165) apabila disebut nama Allah hatinya bergetar (QS: al-Anfaal [8]: 2), sehingga bukti cintanya dia akan patuh kepada Allah dalam segala aspek kehidupannya. Dia rela menerima dan mengikuti segala keputusan Allah dan Rasul-Nya tanpa ada sikap penolakan sedikitpun, walaupun hanya dalam hati (QS: al-Nisa' [4]: 65). Kepatuhannya kepada Allah dan Rasul-Nya diwujudkan dalam bentuk melaksanakan ajaran Islam secara total-kaffah (QS: al-Baqarah [2]: 208) dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara dan kehidupan internasional. Baik yang berhubungan dengan aspek ekonomi, politik, budaya, pendidikan, seni, militer dan aspek-aspek lainnya. Baik siang maupun malam (24 jam sehari semalam) sehingga dia dapat meninggalkan dunia fana ini dalam keadaan muslim (QS: ali-Imran [3]:102).
- b. Seseorang yang mencintai Allah SWT akan memiliki kemerdekaan dalam kehidupan. Dia hanya tergantung semata-mata kepada Allah SWT. Bebas dari segala belenggu-belenggu kehidupan baik belenggu harta, pangkat, manusia dan lain sebagainya. Bebas dari segala kemusyrikan baik yang tradisional (jimat mantera-mantera, tenung, dan lain-lain), maupun

kemusyrikan modern (mempertahankan ilmu pengetahuan, materi, dan kedudukan) (QS: Luqman [31]:13, al-Nisa' [4]:48, al-Isra' [17]: 23).

C. Jaminan Allah bagi orang yang bertauhid mutlak

Allah memberikan jaminan mutlak kepada orang-orang yang bertauhid, bagi siapa yang mampu merealisasikannya dengan benar akan mendapatkan keistimewaan. Jaminan Allah SWT terhadap orang yang bertauhid dengan benar adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat al-An'am [6]: 82.

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ هُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapatkan keamanan dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”

Langkah 4: Tanya jawab dan diskusi 10 menit

Mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan pertemuan kelima ini.

Langkah 5: Menonton film pendek “Kaya miskin, takdir Tuhan-Film pendek (short Movie) Inspirasi Kehidupan/Abe Project: 19 menit

Kuis dan penugasan 10 menit

1. Kuis: Bacakanlah bacaan dua kalimat syahadat dengan baik dan benar
2. Evaluasi: a. Tulislah bacaan dua kalimat syahadat dengan baik dan benar b. Bagaimana implikasi kalimat syahadat tersebut dalam kehidupan profesi seorang teknisi.
3. Penugasan: Tulislah dengan tulisan arab yang indah, kalimat tauhid dan syahadat beserta artinya di atas karton dan dibingkai. Serta tulislah makna yang terkandung dalam kalimat tersebut.

Langkah 6: Penutup 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan n salam.



MODUL IX

UJIAN TENGAH SEMESTER

DESKRIPSI

Pertemuan kesembilan ini berisi ujian tengah semester (UTS) yang terdiri dari soal-soal objektif yang merupakan pilihan soal dari delapan pertemuan sebelumnya.

TUJUAN

Mahasiswa mampu merekonstruksi kembali pengetahuan yang sudah diterima selama setengah semester.

KISI-KISI SOAL

1. Soal yang diberikan adalah soal essay objektif, resensi dan analisis
2. Masing-masing materi perkuliahan terdapat satu soal UTS
3. Satu soal membuat resensi dari film "The massage dan film *Pursuit of Happyness* (2006)
4. Satu soal membuat analisis dari contoh kasus

METODE

Soal objektif, analisis kasus dan resensi film terpilih tentang kekuatan akidah dan perilaku syirik.

TATA TERTIB DAN PETUNJUK MENERJAKAN UTS

1. Mahasiswa yang boleh mengikuti ujian tengah semester adalah mahasiswa yang sudah memenuhi semua kewajiban penugasan mata kuliah dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke delapan.
1. Kehadiran mahasiswa tidak kurang dari 85 persen.
2. Mahasiswa menjawab pertanyaan dan menguploadnya di fb masing-masing dengan men *taq* ke *fb* dosen atau mengirim ke SIAK UMMSB



MODUL X

SYIRIK DAN BAHAYANYA BAGI MANUSIA

DESKRIPSI

Pertemuan kesepuluh ini menjelaskan tentang syirik dan bahayanya bagi manusia. Kajian ini meliputi pengertian, bentuk-bentuk syirik, penyebab terjadinya syirik pada manusia, serta tindakan Rasulullah SAW dalam menangkalkan perbuatan syirik.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang syirik dan bahayanya bagi manusia.

POKOK BAHASAN

1. Pengertian syirik
2. Bentuk-bentuk syirik
3. Penyebab terjadinya syirik pada manusia
4. Tindakan Rasulullah dalam menangkalkan syirik.

METODE

1. Diskusi kelompok *on line* via zoom, *meeting room* atau WAG dan SIAK
2. Penjelasan materi via *you tube*.
3. Penugasan

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: Pembukaan 5 menit

Dosen Membuka perkuliahan dengan salam, mereview hasil ujian tengah semester dan menyampaikan tujuan perkuliahan. Perkuliahan dimulai dengan bacaan al-Qur'an oleh mahasiswa.

Langkah 2: Diskusi 40 menit

Diskusi kelompok secara *on line* via zoom, WAG atau SIAK

Langkah 3: Penjelasan materi 20 menit

Dosen menjelaskan secara singkat materi perkuliahan tentang syirik dan bahayanya bagi manusia. Kajian ini meliputi pengertian, bentuk-bentuk syirik, penyebab terjadinya syirik pada manusia, serta tindakan Rasulullah SAW dalam menangkalkan perbuatan syirik.

SYIRIK DAN BAHAYANYA BAGI MANUSIA

A. Pengertian syirik

Secara bahasa syirik berarti menyekutukan sesuatu dengan yang lain. Sedangkan syirik dalam pembahasan ilmu tauhid adalah perbuatan mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain. Syirik juga bermakna bahwa manusia menuhankan, mengagungkan makhluk seperti manusia, binatang, tumbuhan, jin, malikat, setan atau benda-benda mati, menyembahnya serta memperlakukan makhluk-makhluk tersebut dengan perlakuan yang selayaknya hanya dilakukan kepada Allah SWT. Orang yang mempersekutukan Allah SWT disebut musyrik. Syirik merupakan dosa besar yang tidak terampuni.²⁷

B. Macam-macam syirik

Syirik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:²⁸

1. Syirik besar (*al-Syirk al-‘azim*) atau syirik *jali* (syirik nyata)

Syirik besar ini maksudnya adalah ketika manusia menyembah dan menuhankan makhluk-makhluk lain seperti seharusnya mereka menyembah Allah sebagai satu-satunya *Rabb* yang layak untuk disembah dan diagungkan. Syirik seperti ini akan dibalasi Allah dengan dosa besar yang tidak diampuni selamanya. Syirik seperti ini terbagi menjadi dua bagian yaitu *zahirunjali* (terlihat nyata) dan *bathinunkhafi* (tersembunyi). *Zahirunjali* adalah seperti perbuatan manusia menyembah dan menuhankan makhluk lain. Sedangkan *bathinunkhafi* adalah kemusyrikan yang dilakukan manusia dengan meminta pertolongan kepada orang-orang yang telah meninggal dunia. Padahal tidak satupun yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang sudah mati bahkan untuk menyelamatkan dirinya sendiri dari azab Allah. Apalagi untuk membantu orang lain yang masih hidup. Karena tempat perlindungan yang pantas hanya Allah SWT. Firman Allah SWT QS: al-Fatihah [1]:5

إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Mu lah kami menyembah dan hanya kepada Mu lah kami minta tolong”.

²⁷ Abdul Azis Dahlan, *Op.cit.*, h. 1710

²⁸ *Ibid.*, h. 1710-1713

Kedua bentuk syirik ini adalah syirik besar yang mereka tidak akan diampuni oleh Allah. Firman Allah QS: al-Nisa' [4]: 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar*”.

2. Syirik kecil (*al-Syirk al-shaghir*)

Di antara perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai syirik kecil seperti bersumpah dengan nama selain Allah, memakai jimat, mengucapkan mantra, sihir, meramal, dukun dan tenung, bernazar kepada selain Allah

Di samping dua penggolongan syirik di atas, juga dikenal dua pembagian syirik berdasarkan zaman terjadinya yaitu: syirik modern dan syirik tradisional. Syirik tradisional adalah praktek syirik yang terjadi sejak zaman dahulu dan masih terjadi sampai sekarang. Di antaranya adalah praktek *sihir, ramalan, nusyrah* (pengobatan yang dilakukan terhadap orang yang diduga kemasukan jin), *tanjim* perbintangan (adalah upaya mengetahui sesuatu dengan mengikuti isyarat-isyarat bintang-bintang), *at-Thiyarah* (meyakini terjadinya sesuatu karena pertanda seperti jika ada kupu-kupu akan kedatangan tamu), *tama'im/jimat* (Mengalungkan sesuatu di leher atau bagian tubuh dari seseorang yang bertujuan untuk mendatangkan manfaat atau menolak mudharat).

Mempersembahkan salah satu bentuk ibadah kepada selain Allah *Ta'ala*, seperti berdoa (memohon) kepada orang-orang shaleh yang telah mati, meminta pengampunan dosa, menghilangkan kesulitan (hidup), atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti keturunan dan kesembuhan penyakit, kepada orang-orang shaleh tersebut. Juga seperti mendekat kan diri kepada mereka dengan sembelihan qurban, bernazar, thawaf, shalat dan sujud. Ini semua adalah perbuatan syirik, karena Allah *Ta'ala* berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبَدَلِكَ أَمْرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

“Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam. Tiada sekutu baginya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).” (QS al-Anʿam [6]:162-163).

Mendatangi para dukun, tukang sihir, peramal (paranormal) dan sebagainya, serta membenarkan ucapan mereka. Ini termasuk perbuatan kafir (mendustakan) agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, berdasarkan sabda beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Barangsiapa yang mendatangi dukun atau tukang ramal kemudian membenarkan ucapannya, maka sungguh dia telah kafir terhadap agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam”²⁹.

Allah Taʿala menyatakan kekaifiran para dukun, peramal dan tukang sihir tersebut dalam firman-Nya QS: al-Baqarah [2]: 102

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَسْئَلُهُنَّ مِنْهُمَا مَا يَفْرِقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَعَلِّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لَمَنْ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil, yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), maka janganlah kamu kafir.” Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir)

²⁹ <http://muslim.or.id/4355/waspada-berbagai-perbuatan-syirik-di-sekitar-kita.html>

tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepada diri mereka sendiri dan tidak memberi manfaat. Padahal sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya sendiri dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

Hal ini dikarenakan para dukun, peramal dan tukang sihir tersebut mengaku-ngaku mengetahui hal-hal yang gaib, padahal ini merupakan kekhususan bagi Allah Ta'ala QS: an-Naml[27]: 65,

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْعَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ
أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

“Katakanlah:”*Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah”, dan mereka tidak mengetahui bilamana mereka akan dibangkitkan*”

Selain itu, mereka selalu bekerjasama dengan para jin dan setan dalam menjalankan praktek perdukunan dan sihir mereka, bahkan para jin dan setan tersebut tidak mau membantu mereka dalam praktek tersebut sampai mereka melakukan perbuatan syirik dan kafir kepada Allah SWT., misalnya mempersembahkan hewan qurban untuk para jin dan setan tersebut, menghinakan al-Qur'an dengan berbagai macam cara, atau perbuatan-perbuatan kafir lainnya.³⁰ Allah SWT. berfirman QS: al-Jin [72]:6,

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

“Dan bahwasannya ada beberapa orang dari (kalangan) manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari (kalangan) jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan”

Berlebihan dan melampaui batas dalam mengagungkan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri yang melarang hal ini dalam sabda beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, “Janganlah kalian berlebihan dan melampaui batas dalam memujiku sebagaimana orang-orang Nashrani berlebihan dan melampaui batas dalam memuji (nabi Isa) bin Maryam, karena sesungguhnya aku

³⁰ Ibid

adalah hamba (Allah), maka katakanlah: hamba Allah dan rasul-Nya”.

Maka Rasulullah SAW adalah seorang hamba yang tidak mungkin beliau ikut memiliki sebagian dari sifat-sifat yang khusus milik Allah SWT., seperti mengetahui ilmu gaib, memberikan manfaat atau mudharat bagi manusia, mengatur alam semesta, dan lain-lain. Allah *Ta'ala* berfirman QS: al-A'raaf [7]: 188,

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي تَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَا سْتَكْتَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Katakanlah: Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan seandainya aku mengetahui yang gaib, tentulah aku akan melakukan kebaikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman” .

Di antara bentuk-bentuk pengagungan yang berlebihan dan melampaui batas kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah sebagai berikut:

- a. Meyakini bahwa beliau mengetahui perkara yang gaib dan bahwa dunia diciptakan karena beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
- b. Memohon pengampunan dosa dan masuk surga kepada beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*, karena semua perkara ini adalah khusus milik Allah *Ta'ala* dan tidak ada seorang makhlukpun yang ikut serta memilikinya.
- c. Melakukan *safar* (perjalanan) dengan tujuan menziarahi kuburan beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*, karena beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* sendiri yang melarang perbuatan ini dalam sabda beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*, “Tidak boleh melakukan perjalanan (dengan tujuan ibadah) kecuali ke tiga masjid: Masjidil haram, Masjid nabawi dan Masjidil aqsha”³¹
- d. Berlebihan dan melampaui batas dalam mengagungkan kuburan orang-orang shaleh, yang terwujud dalam berbagai bentuk di antaranya: (1). Membangun (meninggikan) kuburan dan mengapur (mengecat)nya. (2). Termasuk perbuatan yang merusak tauhid dan akidah seorang muslim adalah menggantungkan jimat, yang berupa

³¹ *Ibid*

benang, manik-manik atau benda lainnya, pada leher, tangan, atau tempat-tempat lainnya, dengan meyakini jimat tersebut sebagai penangkal bahaya dan pengundang kebaikan.

- e. Demikian juga perbuatan *ath-Thiyarah/at-Tathayyur*, yaitu menjadikan sesuatu sebagai sebab kesialan atau keberhasilan suatu urusan, padahal Allah *Ta'ala* tidak menjadikannya sebagai sebab.
- f. Demikian juga perbuatan bersumpah dengan nama selain Allah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barangsiapa yang bersumpah dengan (nama) selain Allah maka sungguh dia telah berbuat syirik”

C. Penyebab terjadinya syirik pada manusia

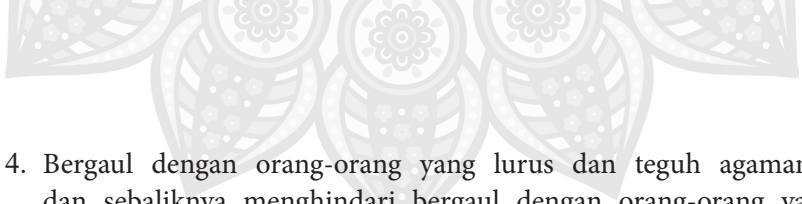
Apabila diperhatikan praktek syirik yang dilakukan oleh manusia dari zaman tradisional sampai zaman modern, maka terdapat beberapa penyebab orang melakukan syirik di antaranya:

1. Pengagungan yang besar dan berlebihan kepada sesama manusia (pengkultusan kepada seseorang). (QS: al-Fushilat [41]: 37).
2. Beriman dengan dasar penglihatan panca indera belaka (QS: al-Baqarah [2]: 55 dan al-Araf [7]: 138).
3. Mengikuti hawa nafsu dan menjadikan hawa nafsu sebagai ukuran kebenaran. (QS: Luqman [31]: 21)
4. Kesombongan manusia sehingga tidak mau mengikuti aturan dari Allah SWT (QS: az-Zukhruf [43] ayat 51-52).

Di samping faktor penyebab di atas, juga didorong oleh faktor kebodohan, lemahnya iman, dan *taklid* (ikut-ikutan secara membabi buta).

D. Tindakan dalam menangkal syirik

1. Ikhlas beribadah dalam mencari ridha Allah (Qs: al-Bayyinah [98] : 5)
2. Menambah pengetahuan tauhid yang benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW (Hadis al-Bukhari (7) dan Muslim (1037) dan mengenal perbuatan yang dapat merusak aqidah kepada Allah SWT)(Hadis al-Bukhari (3606) dan Muslim (1847)
3. Memperbanyak doa agar diberikan keistiqomahan kepada Allah sehingga terjauh dari perbuatan syirik. (QS: al-Imran [3]: 8)

- 
4. Bergaul dengan orang-orang yang lurus dan teguh agamanya dan sebaliknya menghindari bergaul dengan orang-orang yang melakukan syirik sehingga tidak terpengaruh terhadap perbuatan mereka (QS: al-Mumtaha nah [60]: 4)

Langkah 4: 10 menit

Mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan pertemuan kelima ini.

Langkah 5: Kuis 5 menit

Jawablah pertanyaan kuis berikut:

1. Jelaskanlah pemahaman saudara tentang pengertian syirik
2. Jelaskan bentuk-bentuk syirik yang saudara ketahui
3. Mengapa manusia berbuat syirik?
4. Jelaskan cara Rasulullah SAW dalam menangkal perbuatan syirik.

Langkah 6: Tugas

Amatilah perilaku manusia di lingkungan Saudara berkaitan dengan perilaku syirik yang berhubungan dengan profesi bidang teknik elektro, sipil dan mesin. Kalau ada, ceritakan tanggapan dan analisis Saudara dalam bentuk essay. Kemudian tugas dikirim ke email dosen atau SIAK UMSB.

Langkah 6: Penutup 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan salam.

MODUL XI

SYIRIK DI ZAMAN MODERN

DESKRIPSI

Pertemuan kesebelas ini menjelaskan tentang syirik di zaman modern meliputi: pengertian syirik modern, bentuk-bentuk syirik pada masa modern, cara menanggulangi syirik pada masa modern, serta bahaya syirik bagi kehidupan manusia

TUJUAN

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang syirik dan bahayanya bagi manusia.

POKOK BAHASAN

1. Pengertian syirik modern
2. Bentuk-bentuk syirik pada masa modern
3. Cara menanggulangi syirik pada masa modern
4. Bahaya syirik bagi kehidupan manusia.

METODE

1. Diskusi kelompok *on line* via zoom, *meeting room* atau WAG dan SIAK
2. Penjelasan materi via *you tube*.
3. Evaluasi dan penugasan

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: Pembukaan 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam, mereview pertemuan perkuliahan kesepuluh dan menyampaikan tujuan dari pertemuan ini. Perkuliahan diawali dengan bacaan al-Qur'an dari mahasiswa.

Langkah 2: Diskusi 40 menit

Diskusi kelompok secara *on line* via zoom, fb, *meeting room* atau WAG atau SIAK

Langkah 3: 20 menit

Dosen menjelaskan secara singkat materi perkuliahan tentang syirik dan bahayanya bagi manusia, meliputi pengertian syirik modern, bentuk-bentuk syirik pada masa modern, cara menanggulangi syirik pada masa modern, serta bahaya syirik bagi kehidupan manusia.

SYIRIK ZAMAN MODERN

A. Pengertian syirik zaman modern

Syirik zaman modern adalah syirik yang sering terjadi pada masyarakat di zaman modern ini. Syirik pada zaman modern tidak berbeda dengan syirik pada zaman tradisional (masa jahiliyah). Hanya saja model dan bentuknya bisa saja berubah karena perubahan zaman. Tapi hakikatnya adalah sama-sama bertujuan untuk mempersekutukan Tuhan atau menyamakan Tuhan dengan lainnya. Apabila kita telah menghormati sesama manusia melebihi atau menyamai hormat kita kepada Allah ataupun takut menyamai takut kita kepada Allah, apabila hati telah memuja sesuatu, sehingga sama pujaannya kepada Allah, maka berhati-hatilah kita karena ini sudah tiba namanya diambang syirik.

Tauhid yang mendalam akan menimbulkan rasa cinta akan keadilan dan kebenaran. Bertambah halus perasaan tauhid akan bertambah penuhlah jiwa dengan keinginan akan yang lebih sempurna. Tauhid juga tidak menyukai kekacauan.

B. Bentuk-bentuk syirik pada masa modern

Ada dua bentuk syirik yang dapat dikelompokkan yaitu syirik *tradisional* dan syirik *modern*. Disebut syirik tradisional karena syirik ini sudah ada sejak zaman jahiliyah dan masih tetap terjadi sampai zaman sekarang seperti azimat, ziarah kuburan yang dianggap keramat dan nazar ke tempat-tempat keramat. Sementara syirik modern adalah syirik yang sangat berbahaya kepada kemanusiaan, kepada kedamaian dan kerukunan hbanyak terjadi di zaman sekaridup, ialah memperserikatkan Tuhan dengan tanah air. Sebagai contoh pada abad dua satu ini adalah; setiap bangsa mendabik dada mengatakan merekalah yang terpilih dan merekalah yang paling mulia. Untuk mempertahankan perkataan itulah disediakan senjata sebanyak-banyaknya rasa damai dan aman hilanglah di hati manusia.³²

Contoh lain adalah ria, yaitu berbuat kebajikan dan beramal karena mengharapkan sanjungan belaka, dinamai oleh Nabi suatu *syirik yang sangat halus*. Mereka berbuat baik karena ingin dipuji, karena hendak dihargai jasanya.

³² Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1984), h. 60-66

Tauhid yang mendalam menimbulkan rasa cinta akan keadilan dan kebenaran, tauhid juga tidak menyukai kekacauan.³³

C. Bahaya syirik bagi kehidupan manusia

Orang-orang yang melakukan kesyirikan seperti mereka-mereka yang mempertahankan budaya tradisi syirik dalam kehidupannya sehari-hari diancam oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan hukuman api neraka, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an surat al-Maa'idah [5]: 72:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَزَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“*Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: “Sesungguhnya Allah adalah al- Masih putra Maryam”, padahal al- Masih (sendiri) berkata: “Hai Bani Israel, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu” Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang lalim itu seorang penolong pun”.*

Hadits Rasulullah SAW juga menyinggung hal yang sama sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abdullah ra.:

صحيح مسلم ٤٢١: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ وَقَالَ عُثْمَانُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرْحَبِيلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ قَالَ أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلْقَكَ قَالَ قُلْتُ لَهُ إِنَّ ذَلِكَ لَعْظِيمٌ قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ ثُمَّ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ ثُمَّ أَنْ تَرْتَابِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ

“Shahih Muslim 124: dari Abdullah dia berkata, “Aku bertanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, “Dosa apakah yang paling besar di sisi Allah?” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “Kamu membuat tandingan bagi Allah (syirik), sedangkan Dialah

³³ *Ibid.*,

yang menciptakanmu.” Aku berkata, “Sesungguhnya dosa demikian memang besar. Kemudian apa lagi?” Beliau bersabda: “Kemudian kamu membunuh anakmu karena khawatir dia makan bersamamu.” Aku bertanya lagi, “Kemudian apa lagi?” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. bersabda: “Kamu berzina dengan isteri tetanggamu.”

Kepada mereka *ahlus syirik* yang meskipun tanpa sadar telah melakukan kesyirikan karena kejahilannya terhadap ilmu agama, maka tidak ada cara lain yang harus dipilih dan ditempuh kecuali melakukan taubat meminta ampun atas prilaku sesat yang telah dilakukan, karena taubat dapat menghapus segala dosa, karena Allah telah menjanjikannya dalam Al-Qur’an sesuai dengan yang tercantum dalam Qur’an surat az-Zumar [39]: 53:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُوفُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Menurut Allah Ta’ala setiap orang bertaubat niscaya mendapatkan ampunan termasuk mereka yang melakukan kesyirikan, asalkan mereka bertaubat sebelum nafasnya tinggal ditenggorokan (sebelum ajal/kematian) dan matahari terbit dari sebelah barat (kiamat). Apabila mati dalam keadaan syirik dan tidak bertaubat sebelumnya maka Allah tidak akan mengampuninya lagi.

Langkah 4: 20 menit

Mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan.

Langkah 5: Kuis dan penugasan 5 menit

Kuis: Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Jelaskanlah pengertian syirik modern.
2. Bagaimana cara Saudara menanggulangi perbuatan syirik modern?.

3. Jelaskan bahaya perbuatan syirik modern bagi kehidupan manusia.

Langkah 6: Penugasan


Lakukanlah *environmental observation* (pengamatan lingkungan) saudara dan analisis lah bentuk-bentuk perbuatan syirik modern yang terjadi dalam bentuk essay.

Langkah 6: 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan hamdallah dan salam.







MODUL XII
ENVIRONMENTAL OBSERVATIONS (PENGAMATAN
LINGKUNGAN) DAN
ANALISIS BENTUK-BENTUK SYIRIK TRADISIONAL DI
LINGKUNGAN CALON PROFESIOANAL DAN TEKNISI

DESKRIPSI

Pertemuan kedua belas ini adalah mahasiswa melaporkan hasil *environmental observation* (pengamatan lingkungan) tentang praktek syirik pada zaman modern di lingkungan. Yaitu observasi tentang bentuk-bentuk syirik di lingkungan profesi seorang teknisi dan merumuskan bentuk-bentuk syirik yang ditemukan tersebut.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menganalisis bentuk-bentuk syirik di lingkungan tradisional profesi seorang teknisi di daerah masing-masing.

POKOK BAHASAN

1. Bentuk-bentuk syirik di lingkungan profesi seorang teknisi
2. Merumuskan bentuk-bentuk syirik yang ditemukan

METODE

1. Diskusi essay terpilih via *on line* via zoom, *meeting room* atau WAG dan SIAK
2. Penugasan

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam, mereview pertemuan perkuliahan kesebelas dan menyampaikan tujuan dari pertemuan. Perkuliahan diawali dengan membaca al-Qur'an.

Langkah 2: 40 menit

Diskusi essay terpilih secara *on line* via zoom atau WAG atau SIAK tentang laporan hasil *environmental observation* (pengamatan lingkungan) tentang praktek syirik pada zaman modern di lingkungan. Yaitu observasi tentang bentuk-bentuk syirik di lingkungan profesi seorang teknisi dan merumuskan bentuk-bentuk syirik yang ditemukan tersebut.

Langkah 3: 10 menit: Menonton Film Pendek tentang Kesyrirkan (Abang selingkuh dukun bertindak).

Langkah 4: Tanggapan mahasiswa 10 menit

Mempersilahkan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan hasil *environmental observations* (pengamatan lingkungan) yang dilakukan masing-masing mahasiswa.

Langkah 4: Ulasan dan analisis dosen 20 menit


Dosen mengulas penampilan makalah dan mengevaluasi dan petunjuk tata cara pembuatan makalah essay yang benar.

Langkah 5: Penugasan:

1. Melakukan *environmental observationsion* (pengamatan lingkungan) mengenai praktek syirik pada zaman modern di lingkungan. Yaitu observasi tentang bentuk-bentuk syirik di lingkungan profesi seorang teknisi dan merumuskan bentuk-bentuk syirik yang ditemukan tersebut dalam bentuk makalah.
2. Membuat film pendek atau konten kreatif terhadap hasil pengamatan lingkungan yang dilakukan dan mengupload ke SIAK, fb, IG, atau you tube.

Langkah 6: 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan salam.



MODUL XIII
ENVIRONMENTAL OBSERVATIONS (PENGAMATAN
LINGKUNGAN) DAN
ANALISIS BENTUK-BENTUK SYIRIK DI LINGKUNGAN
TRADISIONAL CALON PROFESIONAL DAN TEKNISI

DESKRIPSI

Pertemuan ketiga belas ini adalah melaporkan hasil *environmental observationsion* (pengamatan lingkungan) mengenai praktek syirik pada zaman modern di lingkungan. Yaitu observasi tentang bentuk-bentuk syirik di lingkungan profesi seorang teknisi dan merumuskan bentuk-bentuk syirik yang ditemukan tersebut.

TUJUAN

Mahasiswa mampu menyusun laporan dengan baik tentang *environmental observationsion* (pengamatan lingkungan) mengenai praktek syirik pada zaman modern di lingkungan. Yaitu observasi tentang bentuk-bentuk syirik di lingkungan profesi seorang teknisi dengan membuat rumusan tentang bentuk-bentuk syirik yang ditemukan tersebut.

POKOK BAHASAN

1. Tata cara membuat laporan observasi
2. Diskusi laporan hasil observasi yang terpilih

METODE

1. Pemaparan hasil observasi terpilih
2. Diskusi *on line* via zoom atau fb/WAG, SIAK atau fb

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam, mereview pertemuan perkuliahan kedua belas dan menyampaikan tujuan dari pertemuan ketiga belas. Perkuliahan diawali dengan membaca al-Qur'an oleh mahasiswa.

Langkah 2: 40 menit

Pemaparan hasil observasi dari laporan terpilih mahasiswa via zoom atau WAG. Apabila presentasinya melalui WAG maka sebelumnya mahasiswa telah mengirim video presentasinya ke fb masing-masing

dengan men tag fb dosen atau SIAK.

Langkah 3: 10 menit

Mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan hasil *environmental observations* (pengamatan lingkungan) yang dilakukan masing-masing.

Langkah 4: Menonton film Pendek 10 menit

Syirik Short Movie #DutaMudaCleo2019#semuabisapintar

Ulasan Dosen 10 menit

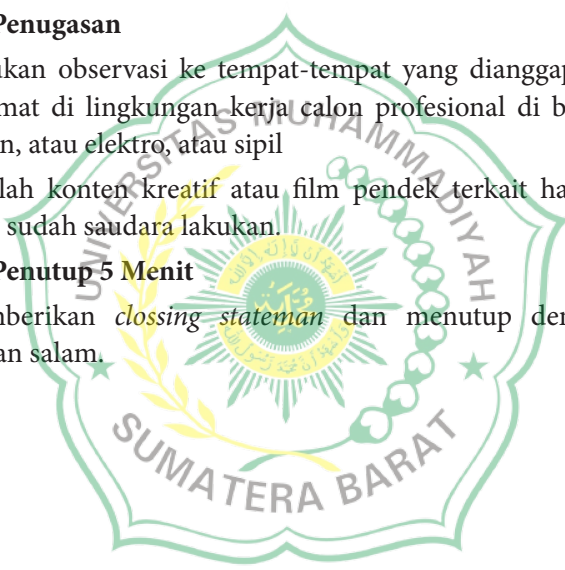
Dosen memberikan ulasan dan tanggapan singkat terhadap, pendapat dan pertanyaan terkait dengan hasil *environmental observations* (pengamatan lingkungan) yang dilakukan masing-masing.

Langkah 5: Penugasan

1. Lakukan observasi ke tempat-tempat yang dianggap mistik dan keramat di lingkungan kerja calon profesional di bidang teknik mesin, atau elektro, atau sipil
2. Buatlah konten kreatif atau film pendek terkait hasil observasi yang sudah saudara lakukan.

Langkah 6: Penutup 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan salam.





MODUL XIV

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI SYIRIK TRADISIONAL DAN MODERN

DESKRIPSI

Pertemuan keempat belas ini adalah mahasiswa melakukan observasi atau berkunjung ke lokasi bangunan dan pabrik yang dianggap sakti/keramat oleh masyarakat melalui dunia maya. Ex: Bangunan pabrik berhantu di Tugu Keramat Jakarta. (adakah praktek-praktek syirik tradisonal dan modern yang terjadi?)

TUJUAN

Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan syirik tradisonal dan modern yang terjadi

POKOK BAHASAN

Observasi melalui data-data di dunia maya tentang prilaku syirik tradisonal dan modern. Jika memungkinkan melakukannya secara lansung ke lokasi yang dituju.

METODE

1. *Shearching* internet atau lansung.
2. Kunjungan dunia maya ke lokasi-lokasi bangunan yang dianggap keramat.

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: 10 menit

Mahasiswa dipersilahkan membaca panduan observasi secara cepat dan tepat.

Langkah 1: 80 menit

Mahasiswa diberi waktu untuk observasi *online* melalui cara *shearching internet* ke lokasi bangunan dan pabrik yang dianggap sakti/keramat oleh masyarakat melalui dunia maya. Ex: Bangunan pabrik berhantu di Tugu Keramat Jakarta. (adakah praktek-praktek syirik tradisonal dan modern yang terjadi?).

Langkah 3: Penugasan 5 menit

Kelompok mahasiswa membuat laporan observasi secara tertulis dalam bentuk makalah terstruktur.

Langkah 4: 5 Menit

Memberikan *closing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan salam.





MODUL XV

HAKIKAT DAN NILAI-NILAI KETUHANAN DALAM KEHIDUPAN CALON PROFESIONAL DAN TEKNISI

DESKRIPSI

Pertemuan kelima belas ini adalah mahasiswa melaporkan hasil observasi *online* melalui cara *shearching internet* di lokasi bangunan dan pabrik yang dianggap sakti/keramat oleh masyarakat melalui dunia maya. Ex: Bangunan pabrik berhantu di Tugu Keramat Jakarta. (adakah praktik-praktik syirik tradisonal dan modern yang terjadi?).

TUJUAN

Mahasiswa mampu menyusun laporan dengan baik tentang hasil observasi *online* melalui cara *shearching internet* di lokasi bangunan dan pabrik yang dianggap sakti/keramat oleh masyarakat melalui dunia maya. Ex: Bangunan pabrik berhantu di Tugu Keramat Jakarta. (adakah praktik-praktik syirik tradisonal dan modern yang terjadi?) dan menemukan praktik-praktik syirik tradional dan modern di dalamnya).

POKOK BAHASAN

1. Presentasi laporan hasil observasi secara on line dari makalah terpilih
2. Memberikan ulasan laporan hasil observasi
3. Diskusi laporan hasil observasi yang terpilih

METODE

1. Pemaparan hasil observasi terpilih mahasiswa secara daring via zoom. Apabila presentasi dilakukan via WAG maka video presentasi dikirim terlebih dahulu ke fb masing-masing dengan mentaq fb dosen.
2. Diskusi kelompok *on line* via WAG, SIAK.

LANGKAH-LANGKAH

Langkah 1: Pembukaan 5 menit

Membuka perkuliahan dengan salam, mereview pertemuan perkuliahan kedua belas dan menyampaikan tujuan dari pertemuan kelima belas.

Langkah 2: Pemaparan laporan terpilih 40 menit

Pemaparan hasil observasi dari laporan terpilih secara daring via video yang dikirim ke fb atau presentasi zoom.

Langkah 3: Diskusi mahasiswa 20 menit

Mempersilahkan mahasiswa memberikan tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan hasil observasi.

Langkah 4: Ulasan 10 menit

Memberikan ulasan dan evaluasi singkat terhadap tanggapan, sumbang saran, pendapat dan pertanyaan terkait dengan hasil observasi.

Langkah 5: Penugasan 10 menit

Mahasiswa membuat flyer edukasi atau konten kreatif berhubungan dengan perilaku manusia dalam bertuhan calon profesional bidang teknisi kemudian mengirimnya ke IG atau fb masing-masing dengan mentaq fb dosen atau SIAK.

Langkah 5: Penutup 5 Menit

Memberikan *clossing stateman* dan menutup dengan bacaan *hamdallah* dan salam.





MODUL XVI

UJIAN AKHIR SEMESTER

DESKRIPSI

Pertemuan ketujuh belas ini adalah Ujian Akhir Semester (UAS) yang terdiri dari soal-soal essay terstruktur dan objektif yang merupakan pilihan soal dari pertemuan sebelumnya.

TUJUAN

Mahasiswa mampu merekonstruksikan pengetahuan yang sudah diterima selama setengah semester.

KISI-KISI SOAL

1. Soal yang diberikan adalah soal essay terstruktur, objektif, resensi dan analisis
2. Masing-masing materi perkuliahan terdapat satu soal UTS
3. Soal analisis dilakukan terhadap laporan observasi mahasiswa
4. Soal studi kasus diberikan sesuai dengan pengalaman masing-masing
5. Soal resensi film berkaitan dengan tema syirik

METODE

1. Soal objektif dan analisis kasus dikirim melalui SIAK UMSB.
2. Soal resensi film dikirim melalui *you tube desi_transformation channel*

TATA TERTIB DAN PETUNJUK MENERJAKAN UAS

1. Mahasiswa yang boleh mengikuti ujian akhir semester adalah mahasiswa yang sudah memenuhi semua kewajiban penugasan mata kuliah dari pertemuan 10 sampai dengan pertemuan ke 15.
2. Kehadiran mahasiswa tidak kurang dari 85 persen.
3. Ujian akhir semester dilengkapi dengan tugas akhir semester.

SOAL UTS (Ujian Tengah Semester)

Program Studi	: Teknik Sipil, Elektro dan Mesin
Mata Kuliah	: AIK 1
Semester/Tahun	: 1/2020
Lama Ujian	: 100 menit
Bentuk Soal	: Analisis <i>on line</i>
Jumlah butir soal	: 5 Soal
Bobot Soal	: @ 20 %

Soal:

1. Buatlah analisis saudara tentang film 'The Massage'
2. Buatlah konten kreatif Saudara dalam mengkampanyekan misi Tauhid kepada calon praktisi atau profesional di bidang teknik.
3. Buatlah Visi dan Misi saudara dalam masalah Keimanan kepada Tuhan
4. Tulislah analisis Saudara tentang perjalanan hidup saudara mulai lahir sampai nanti mati.
5. Buatlah "Video Pidato Pendek" tentang "Iman dan Tauhid"



KISI-KISI TES URAIAN
Ujian Akhir Semester (UAS)

Program studi : Teknik Sipil, Elektro dan Mesin
 Mata Kuliah : AIK 1
 Semester/Tahun : 1/2020
 Lama Ujian : 100 menit
 Bentuk Soal : Uraian/Essai
 Jumlah butir soal : 10 Soal

NO	POKOK BAHASAN DAN SUB BAHASAN	JUMLAH SOAL DAN PROSES BERFIKIR MAKSIMAL			JUMLAH BUTIR SOAL	%
		C2	C3	C4,C5, C6		
1	Islam sebagai way of life: a. Pengertian, tujuan, fungsi Islam b. Sumber Ajaran Islam c. Ruang lingkup ajaran Islam (Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan) Karakteristik Ajaran Islam	0	0	1	1	10
2	Hakikat manusia dalam pandangan Islam (kajian tentang hakekat manusia) a. Asal usul kejadian manusia b. Potensi - Potensi Manusia c. Kelemahan - kelemahan sifat manusia Kelebihan manusia atas makhluk yang lain	0	0	1	1	10

3	<p>Manusia dan Kehidupan</p> <p>a. Perjalanan hidup manusia dari alam ruh hingga hari akhir</p> <p>b. Ragam Orientasi Hidup Manusia</p> <p>c. Tujuan dan Fungsi Penciptaan manusia</p> <p>Hidup Sukses dalam Pandangan Al-Qur'an</p>	0	0	1	1	10
4	<p>Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan</p> <p>a. Hakekat Iman</p> <p>b. Hubungan Iman, Ilmu, dan amal</p> <p>c. Karakteristik dan sifat orang beriman</p> <p>Hal-hal yang dapat merusak dan meniadakan iman</p>	0	0	1	1	10
5	<p>Konsep Aqidah dalam Islam</p> <p>a. Pengertian Aqidah dan</p> <p>b. Ruang lingkup Pembahasan Aqidah</p> <p>c. Sumber dan Fungsi Aqidah</p> <p>Prinsip-prinsip Aqidah Islam</p>	0	0	1	1	10

6	<p>Tauhid dan urgensinya bagi kehidupan muslim.</p> <p>a. Pengertian Tauhid</p> <p>b. Makna Kalimat La ilaaha illa Allah dan Konsekuensinya dalam Kehidupan</p> <p>c. Tauhid sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan</p> <p>Jaminan Allah bagi orang yang bertauhid mutlak</p>	0	0	1	1	10
7	<p>Syirik dan bahayanya bagi manusia</p> <p>1. Pengertian syirik</p> <p>2. Bentuk-bentuk syirik</p> <p>3. Penyebab terjadinya syirik pada manusia</p> <p>Tindakan Rasulullah dalam menangkis syirik</p>	0	0	1	1	10
8	<p>Syirik dan zaman modern</p> <p>1. Pengertian syirik modern</p> <p>2. Bentuk-bentuk syirik pada masa modern</p> <p>3. Cara menanggulangi syirik pada masa modern</p> <p>Bahaya syirik bagi kehidupan manusia</p>	0	0	1	1	10



BIODATA DOSEN



Desi Asmaret, lahir dari pasangan Rustam (Alm) dan Asmanidar di Saningbakar Solok, 25 Maret 1975, anak ketiga dari empat orang bersaudara. Desi menikah dengan Muhammad Isral, SE yang dikaruniai Allah SWT sepasang anak bernama Farhana ‘Ainaya Qalbi (18 tahun) dan Faiz Raka Alfarisi (11 tahun).

Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatera Barat (2008-2013) ini, menamatkan Sekolah Dasar di SDN Inpres 12/79/6/80 (tamat 1989) dan MTs. Muhammadiyah di Saning Bakar (tamat 1990), kemudian Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah (KMM) Padang Panjang (tamat 1993). Sarjana S1 (tamat 1997) dan S2 IAIN (sekarang UIN) Imam Bonjol Padang (tamat 2003). Terakhir melanjutkan studinya ke Program Doktorat (S3) Pasca Sarjana UIN Sunan Syarif Kasim Riau (2017-2020).

Dosen Tetap Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Advokat dan Pengurus Asosiasi Pengacara Syari’ah Sumatera Barat ini melakukan penelitian dibidangnya yaitu: “Hadanah oleh Kerabat yang tidak Beragama Islam menurut Kompilasi Hukum Islam dan Fikih Syafi’i”. (1997). “Analisis Jender dalam Fikih Munakahat al-Syafi’i (2003). “Arah Kiblat Masjid/ Mushalla di Kecamatan Koto Tangah ditinjau dari ilmu Falak” (2017).

Di samping itu menulis buku berjudul: “Kemanusiaan dan Keimanan”, 2019, ISBN, 9786026723574, Komojo Press, Yogyakarta, HAKI nomor: 000205550.

Beberapa artikelnya yang diterbitkan oleh beberapa jurnal terakreditasi adalah: “Epistimologi Islam” *Jurnal Menara Ilmu* Vol X Jilid 2 No 60 ISSN 1693-2617 (Februari 2016). “Refleksi Pembinaan Kader Muhammadiyah Sumatera Barat” *Jurnal Menara Ilmu* Vol X Jilid 1 No 64

ISSN 1693-2617. (Maret 2016). “Kajian tentang Jender Perspektif Islam” Jurnal *Menara Ilmu* Vol X Jilid I No 70 ISSN 1693-2617 (September 2016). “Tasyri’ Pada Masa Rasulullah SAW Jurnal” *Ummatan Wasathan* Volume 2 No 2 ISSN 2356-413x (2015). “Wali Nikah dalam Islam suatu kajian ayat-ayat Hukum Keluarga” Jurnal *Ummatan Wasathan*, Volume 3 Nomor 5 ISSN 2356-413x (2017). “Perceraian Melalui Media Sosial” Jurnal *Ummatan Wasathan* Volume 3, No 5, ISSN 2356-413x (2017). “Kajian tentang Gender Perspektif Islam (Studi Analisis Posisi Perempuan dan Laki-laki dalam Islam)” Jurnal *Juris* Volume 17 No. 2 ISSN 1412-6109 (Juli-Desember 2018). “Pemikiran Rifyal Ka’bah tentang Transformasi Hukum Keluarga di Indonesia” juga sudah diserahkan pada Jurnal *al-Ahwal*, Jurnal Hukum Keluarga Islam, UIN Sunan Kali Jaga, Jogjakarta Jilid 12 Terbitan 2 Halaman 145-160. Penunjukan Lafadz terhadap hukum (Dilalah) berbentuk Ibarah al-Nash jurnal al-Himayah 3 (Nomor 1), 84-101. Takhrij Pada Masa Pengikut Imam Mazhab, *Ummatan Wasathan* Jilid 2 2019, hlm. 31-59. *The Drug Addicts Rehabilitation: On Perspective of the Maqashid Shari’ah and Law Basic Principle*, Elsevier, Internasional Journal of Advanced Science and Tecnology Vol 29 No.4 (2020)

Sekretaris Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Barat (2015-2020) dan Pengurus Forum Komunikasi Umat Beragama (2020-2022) Sumatera Barat ini juga aktif melakukan kegiatan Pengabdian masyarakat di antaranya: Pelatihan manajemen rohani bagi guru dan kepala sekolah TK ‘Aisyiyah Daerah Tanah Datar, Padang Panjang, Pasaman, Pasaman Barat kerjasama dengan Majelis Pembinaan Kader Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Barat dalam Rangka Peningkatan Mutu Pengabdian kepada masyarakat (2016). Pelatihan Perlindungan Anak berbasis Panti Asuhan (2015). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah, fasilitasi FAI UMSB. (2015). Penyuluhan hukum: Potensi Kasus Hukum yang melibatkan PNS dan Urgensi Bantuan Hukum di Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat (2016).

BIODATA PENELITI



Desi Asmaret, puteri Minang kelahiran Saning Bakar, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, pada tanggal 25 Maret 1975, adalah puteri ke-3 dari empat bersaudara. Lahir dari keluarga sederhana, ayah Desi, Rustam Katik Marajo, adalah seorang petani padi dan palawija sedangkan ibunya, Asmanidar, seorang ibu rumah tangga. Desi memulai pendidikan non-formal pada usia lima (5) tahun, tepatnya ketika belajar membaca al-Qur'an di bawah bimbingan Angku Kali, salah seorang guru agama Islam yang termasyhur di kampungnya. Pada usia 6 tahun, Desi menempuh pendidikan formal pertamanya di SD Inpres 6/79 6/80 Saning Bakar, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Saning Bakar, dan ke tingkat menengah atas di Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah (KMM) Padang Panjang.

Jenjang pendidikan Strata Satu (S1) diambilnya pada tahun 1993-1997 di Jurusan Peradilan Agama, IAIN Imam Bonjol, Padang, dengan skripsi "Hadanah oleh Kerabat yang tidak Beragama Islam menurut Kompilasi Hukum Islam dan Fikih Syafi'i", sedangkan jenjang pendidikan S2 ditempuhnya pada tahun 1999-2003 di Program Studi Pengkajian Islam konsentrasi bidang syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang, dengan Tesis "Analisis Jender dalam Fikih Munakahat al-Syafi'i".

Selama menyelesaikan studi tingkat doktor di Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Suska Riau, Desi yang juga seorang dosen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, aktif mengikuti berbagai kegiatan seminar. Salah satu makalahnya, "Penguatan Keluarga Menghadapi Kekerasan Terhadap Anak di Era Digital", bahkan pernah dipresentasikan di The First National Conference on Law Studies (NCOLS): Law and Humanity in Digital Era di Universitas Pembangunan Nasional Jakarta pada tanggal 17 Desember 2019.

Desi telah menerbitkan beberapa karya tulis, di antaranya adalah *Kemanusiaan dan Keimanan* (Yogyakarta: Komojo Press, 2019); “Epistemologi Islam”, *Jurnal Menara Ilmu* Vol. 10 Jilid 2 No. 60 (Februari 2016): 12-16; “Refleksi Pembinaan Kader Muhammadiyah Sumatera Barat”, *Jurnal Menara Ilmu* Vol. 10 Jilid 1 No. 64 (Maret 2016): 180-193; “Wali Nikah dalam Islam: Suatu Kajian Ayat-Ayat Hukum Keluarga”, *Ummatan Wasathan* Vol. 3 No. 5 (2017): 96-126; “Perceraian Melalui Media Sosial”, *Ummatan Wasathan* Vol. 3 No 5 (2017): 64-76; “Kajian tentang Gender Perspektif Islam: Studi Analisis Posisi Perempuan dan Laki-laki dalam Islam”, *Juris* Vol. 17 No. 2 (Juli-Desember 2018); 259-268; “The Drug Addicts Rehabilitation: On Perspective of the Maqashid Shari’ah and Law Basic Principle”, *International Journal of Advanced Science and Technology*, Vol. 29, No. 4, (2020), pp. 2837-2845, dan hasil penelitian disertainya, “Pemikiran Rifyal Ka’bah tentang Transformasi Hukum Keluarga di Indonesia”, yang telah diserahkan ke *Jurnal al-Ahwal* UIN Sunan Kali Jaga, Jogjakarta pada bulan Mei 2020 yang lalu.

Menikah pada tahun 2001 dengan Muhammad Isral, SE, Desi yang telah dikaruniai sepasang anak, yaitu Farhana ‘Ainaya Qalbi (18 tahun) dan Faiz Raka Alfarisi (11 tahun), menamatkan studi doktoralnya di Program Studi Hukum Keluarga UIN Suska Riau dengan nilai *cum laude*.



AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN I

Kemanusiaan & Keislaman

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Pada diri manusia berpadu sifat ketuhanan dan kemakhlukan. Sebagai makhluk, manusia adalah seorang hamba yang mempunyai kewajiban menjalankan visi dan misi seorang khalifah.

Amanah sebagai khalifah ini sangat besar dan berat. Amanah ini merupakan tanggung jawab pribadi, sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk meninggalkan agama dalam kehidupan mereka. Dalam rangka itu, Allah menganugerahkan kepada manusia akal dan fikiran yang akan menuntun mereka menuju Rabb-Nya.

Pada hakikatnya tujuan hidup manusia adalah berusaha untuk mencapai ridha Allah SWT. Seorang hamba yang taat adalah hamba yang pandai bersyukur ke penciptanya. Wujud syukur yang paling indah itu adalah manusia mampu memanfaatkan dan memadukan nikmat ilmu, amal dan iman yang telah dianugerahkan pada bidang keahlian dan profesi masing-masing.

Modul AIK I ini selanjutnya dapat menjadi penuntun bagi dosen pengampu mata kuliah al-Islam Kemuhammadiyah (AIK I) dan juga mahasiswa lingkungan Universitas Muhammadiyah, untuk dapat menjadi pengetahuan dasar dalam menciptakan kader-kader yang berjiwa dan berkarakter Tauhid.



Penerbit:
UMSB PRESS
Jalan Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah,
Telp (0751) 4851002, Padang KP 25172.
✉ umsb.ac.id
@ [umsb_press](https://www.instagram.com/umsb_press)
[umsb_press](https://www.facebook.com/umsb_press)
✉ umsbpress30@gmail.com

ISBN 978-623-93471-9-2

